RELEVANSI KURIKULUM TEKNIK INDUSTRI UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA TERHADAP KATEGORI KEAHLIAN SUATU PEKERJAAN

TUGAS AKHIR

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Teknik Industri

Disusun Oleh :

Nama : Ruseno

No. Mahasiswa : 03522157

JURUSAN TEKNIK INDUSTRI
FAKULTAS TEKNOLOGI INDUSTRI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2007

LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING

RELEVANSI KURIKULUM TEKNIK INDUSTRI UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA TERHADAP KATEGORI KEAHLIAN SUATU PEKERJAAN

TUGAS AKHIR

Disusun Oleh :

Nama : Ruseno

No. Mahasiswa : 03522157

Yogyakarta, September 2007

Dosen Pembimbing

Hudaya, H, Ir, MM

LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI

RELEVANSI KURIKULUM TEKNIK INDUSTRI UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA TERHADAP KATEGORI KEAHLIAN SUATU PEKERJAAN

TUGAS AKHIR

Oleh :

Nama : Ruseno

No. Mahasiswa : 03522157

Telah Dipertahankan di depan Sidang Penguji sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Teknik Industri
Fakultas Teknologi Industri Universitas Islam Indonesia
Yogyakarta, September 2007

Tim Penguji

Ir. Hudaya, MM
Ketua

Ir. Sunaryo, MP
Anggota I

Ir. Ali Parkhan, MT
Anggota II

Mengetahui,
Ketua Jurusan Teknik Industri
Fakultas Teknologi Industri
Universitas Islam Indonesia

Ir. R. Chairul Saleh, M.Sc., Ph.D.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, atas izin Allah SWT tugas akhir ini dapat terselesaikan.

Kupersembahkan hasil karyaku ini kepada orang yang paling berarti dalam hidupku:

Orang tuaku yang kucintai, yang selalu berdo'a, membimbing, memotivasi dan berkorban untukku setiap saat

Adikku Amri dan Ika yang telah mendukungku setiap saat

Seseorang yang selalu memotivasi dan mendoakanku

Sahabat – sahabatku yang telah hadir dalam perjalanan hidupku

Terima kasih untukmu atas kasih sayang, pengertian dan perhatian yang telah engkau berikan sampai saat ini

Teknik Industri FTI UII, semoga dapat mencetak engineer yang beriman bertaqwa dan berkompetensi

MOTTO

"Barangsiapa menempuh jalan untuk mencari ilmu, maka Allah mudahkan baginya jalan menuju Surga."

(HR. Muslim)

"Allah meninggikan orang yang beriman diantara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan, beberapa derajat

(Al-Mujadilah : 11)

" Orang mukmin yang kuat lebih baik dan lebih dicintai Allah daripada orang mukmin yang lemah "

(H.R Muslim)

" Dan bersama kesukaran pasti ada kemudahan. Karena itu bila selesai suatu tugas, mulailah tugas yang lain dengan sungguh – sungguh. Hanya kepada Tuhanmu hendaknya kau berharap "

(QS. Asy-Syarh : 6 – 8)

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Syukur Alhamdulillah kami panjatkan kehadirat Allah SWT, karena dengan segala rahmat, hidayah dan inayah-Nya kami dapat menyelesaikan Tugas Akhir dengan judul **"Relevansi Kurikulum Teknik Industri Universitas Islam Indonesia Terhadap Bidang Keahlian Suatu Pekerjaan"**.

Sholawat serta salam tidak lupa kita haturkan pada Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat dan orang-orang yang istiqomah mengikutinya sampai akhir zaman.

Tugas Akhir merupakan *independent study project* yang harus dikerjakan oleh mahasiswa sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana dari almamaternya. Salah satu mata kuliah ini bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk dapat mempelajari dengan lebih mendalam topik yang mereka dapatkan di bangku kuliah, di bawah bimbingan *supervisor* yang memiliki pengetahuan di bidang tersebut.

Kelancaran dalam pembuatan Tugas Akhir ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Pada kesempatan ini kami mengucapkan terima kasih kepada :

1. Allah SWT dan Rasulullah SAW yang menunjukkan jalan terbaik bagi manusia, yaitu *thariqoh ilal jannah.*
2. Kedua orang tua kami, Slamet Subagjo dan Partiyah, dan adik kami, Faizal Amri, dan Rizka Umaroh yang senantiasa memberikan dukungan moril dan materiil.

3. Bapak Hudaya, H, Ir, MM selaku dosen pembimbing dalam pembuatan dan penyusunan Tugas akhir ini. Terima kasih untuk segala motivasi dan bimbingannya..
4. Bapak Ir. R. Chairul Saleh, M.Sc, Ph.D. selaku Ketua Jurusan Teknik Industri Universitas Islam Indonesia.. Terima kasih untuk segala pengarahan dan bantuannya.
5. Bapak Fathul Wahid, ST., M.Sc. selaku Dekan Fakultas Teknologi Industri Fakultas Teknologi Industri Universitas Islam Indonesia. Terima kasih atas kerjasamanya.
6. Tracer Study Club ku. Uci, Wulan, Ludi, Babe dan Mas Wahyu. Terima kasih untuk segala bantuan dan kerjasamanya.
7. Semua pihak yang telah membantu kami dalam penyusunan tugas akhir ini.

Kami menyadari bahwa Tugas Akhir ini masih jauh dari sempurna baik dari segi kualitas maupun kuantitas. Oleh karena itu, saran dan kritik yang membangun dari rekan-rekan mahasiswa, dosen dan berbagai pihak sangat diharapkan. Semoga Tugas Akhir ini dapat berguna bagi kita semua, amin.

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Jogjakarta, September 2007

Penyusun

Ruseno

ABSTRAKSI

Ilmu Teknik Industri dikembangkan untuk perencanaan, perancangan, pengendalian, dan perbaikan sistem integral agar dapat menghasilkan keluaran yang optimal. Permasalahan optimasi tersebut semakin lama semakin kompleks. Karenanya lulusan Teknik Industri adalah sarjana yang mampu secara cepat dan sistematis menemukan permasalahan dalam sistem nyata, mampu memberikan berbagai alternatif perencanaan terhadap permasalahan sistem nyata, dan selalu mencari jawaban terbaik untuk permasalahan sistem yang dihadapinya. Perguruan tinggi secara tidak langsung memberikan peranan dalam menentukan pembentukan sumber daya manusia sehingga menciptakan lulusan-lulusan sarjana Teknik Industri yang berkualitas dan mampu bersaing dalam dunia kerja. Pada penelitian ini, ingin mengetahui adanya relevansi kurikulum Teknik Industri terhadap dunia kerja, terutama kategori keahlian komunikasi, penanganan konflik dan kreativitas.

Penelitian dilakukan dengan menggunakan analisis Regresi Linier Berganda dan Regresi Linier Sederhana serta analis korelasi dengan menggunakan software SPSS (Statistical Package for Social Science) Versi 12.0 under Windows. Analisis regresi bertujuan untuk mengetahui keeratan hubungan antara dua variabel atau lebih. Dan juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. variabel dependen diasumsikan random/stokastik. Analisis korelasi bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linier antara dua variabel.

Dari hasil perhitungan dengan menggunakan Regresi Linier Sederhana dan Regresi Linier Berganda serta uji t dan uji F, diperoleh bahwa kemampuan kategori keahlian kreativitas yang relevan terhadap kurikulum Teknik Industri dengan koefisien korelasi sebesar +0.337.

Kata kunci : Regresi, Korelasi

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING ii
LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI iii
PERSEMBAHAN iv
MOTTO v
KATA PENGANTAR vi
ABSTRAKSI viii
DAFTAR ISI ix
DAFTAR TABEL xiv
DAFTAR GAMBAR xv

BAB 1 PENDAHULUAN 1
1.1 Latar Belakang Masalah 1
1.2 Rumusan Masalah 2
1.3 Tujuan Penelitian 2
1.4 Batasan Masalah 2
1.5 Manfaat penelitian 3
1.6 Sistematika Penulisan 3

BAB II LANDASAN TEORI 5

2.1 Tracer Study 5

2.2 Definisi Relevansi.....7

2.3 Tinjauan Komunikasi.....8

2.3.1 Definisi Komunikasi Menurut Pakar.....8

2.3.2 Komponen Komunikasi.....9

2.3.3 Model Komunikasi.....10

2.3.4 Macam Komunikasi.....12

2.4 Definisi konflik 13

2.4.1 Pandangan Konflik Tradisional dan Kontemporer.....13

2.4.2 Konflik Dalam Organisasi.....14

2.4.3 Dampak Konflik.....16

2.4.4 Menangani Konflik.....16

2.5 Kreativitas.....18

2.5.1 Ciri-ciri orang kreatif 19

2.5.2 Sifat-sifat orang kreatif.....19

2.6 Tinjauan Kurikulum.....21

2.6.1 Definisi Kurikulum.....21

2.6.2 Kurikulum Pendidikan Tinggi.....21

2.6.3 Kurikulum Teknik Industri 23

2.7 Validitas dan Reliabilitas 23

2.8 Analisis Regresi.....27

2.9 Regresi Linier.....29

2.9.1 Regresi Linier Sederhana.....29

2.9.2. Regresi linier Berganda.....30

2.10 Uji F 32

2.11 Uji t.....33

2.12 Analisis korelasi.....34

2.12.1 Koefisien korelasi.....35

2.12.2 Koefisien determinasi.....37

BAB III METODOLOGI PENELITIAN 38

3.1 Objek Penelitian 38

3.2 Analisis Model 38

3.3 Identifikasi Masalah 40

3.4 Metode Pengumpulan Data.....40

3.4.1 Data yang Dibutuhkan.....41

3.4.2 Populasi.....42

3.4.3 Penentuan Jumlah Sampel.....42

3.5 Pengolahan Data dan Analisis 44

3.6 Diagram Alir Penelitian 45

BAB IV PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA 46

4.1 Pengumpulan Data 46

4.1.1 Data Tingkat Relevansi Kurikulum 47

4.1.2 Data Kategori Keahlian dalam Berkomunikasi.....48
4.1.3 Data Kategori keahlian dalam Penanganan Konfik.....51
4.1.4 Data Kategori Keahlian dalam Berkreativitas.....53
4.1.5 Variabel Penelitian.....56
4.2 Pengolahan Data 57
4.2.1 Uji Kecukupan Data 57
4.2.2 Uji Validitas dan Reliabilitas.....58
4.2.3 Analisis Regresi 62
4.2.3.1Uji Signifikansi Persamaan Regresi X_1 terhadap Y_1.....62
4.2.3.2 Uji Signifikansi Persamaan Regresi X_2 terhadap Y_1.....63
4.2.3.3 Uji Signifikansi Persamaan Regresi X_3 terhadap Y_1.....65
4.2.3.4 Uji Signifikansi Persamaan Regresi X_1 dan X_2 terhadap Y_1.....67
4.2.3.5 Uji Signifikansi Persamaan Regresi X_1 dan X_3 terhadap Y_1.....68
4.2.3.6 Uji Signifikansi Persamaan Regresi X_2 dan X_3 terhadap Y_1.....70
4.2.3.7 Uji Signifikansi Persamaan Regresi X_1, X_2 dan X_3 terhadap Y_1...72
4.2.4 Analisis Korelasi.....74

BAB V PEMBAHASAN 76
5.1 Analisa Model.....76

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN 80
6.1 Kesimpulan 80
6.2 Saran 80

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Tabel item pertanyaan dalam kuisioner 46

Tabel 4.2 Tabel hasil rekap kuisioner alumni 46

Tabel 4.3 Tabel relevansi kurikulum Teknik Industri.....47

Tabel 4.4 Tabel skor Komunikasi.....49

Tabel 4.5 Tabel skor penanganan konflik 52

Tabel 4.6 Tabel skor kreativitas.....54

Tabel 4.7 Tabel Hasil Uji Validitas.....60

Tabel 4.8 Tabel Hasil Persamaan Regresi X_1 terhadap Y_1.....62

Tabel 4.9 Tabel Hasil Persamaan Regresi X_2 terhadap Y_1.....64

Tabel 4.10 Tabel Hasil Persamaan Regresi X_3 terhadap Y_1.....65

Tabel 4.11 Tabel Hasil Persamaan Regresi X_1 dan X_2 terhadap Y_1.....67

Tabel 4.12 Tabel Hasil Persamaan Regresi X_1 dan X_3 terhadap Y_1.....69

Tabel 4.13 Tabel Hasil Persamaan Regresi X_2 dan X_3 terhadap Y_1.....70

Tabel 4.14 Tabel Hasil Persamaan Regresi X_1, X_2 dan X_3 terhadap Y_1.....72

Tabel 4.15 Tabel koefisien korelasi semua variabel.....74

PERPUSTAKAAN UII YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Model pemantauan dan peningkatan pembelajaran 7

Gambar 2.2 Model komunikasi linear 11

Gambar 2.3 Model komunikasi konvergen 11

Gambar 2.4 Diagram sebar yang melukiskan garis regresi linier 29

Gambar 3.1 Model 38

Gambar 3.3 Diagram alir tahapan regresi dan korelasi.....44

Gambar 3.3 Diagram alir kerangka penelitian 45

Gambar 4.1 Histogram relevansi kurikulum.....47

Gambar 4.2 Histogram skor menyampaikan informasi verbal.....49

Gambar 4.3 Histogram skor mengkomunikasikan ide.....50

Gambar 4.4 Histogram skor membuat presentasi efektif.....51

Gambar 4.5 Histogram skor mengidentifikasi konflik.....52

Gambar 4.6 Histogram skor memberi jalan keluar.....53

Gambar 4.7 Histogram skor memberikan penyelesaiain terbaru.....54

Gambar 4.8 Histogram skor memulai perubahan.....55

Gambar 4.9. Histogram skor mengetahui realita eksternal.....56

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Di dunia nyata, hampir selalu dijumpai sistem integral yang merupakan perpaduan dari manusia, mesin/peralatan, material, modal, manajemen dan organisasi. Sistem tersebut dijumpai di pabrik, perkantoran, perbankan, transportasi, pemerintahan, rumah sakit, dan sebagainya. Ilmu Teknik Industri dikembangkan untuk perencanaan, perancangan, pengendalian, dan perbaikan sistem integral agar dapat menghasilkan keluaran yang optimal. Permasalahan optimasi tersebut semakin lama semakin kompleks. Karenanya lulusan teknik industri adalah sarjana yang mampu secara cepat dan sistematis menemukan permasalahan dalam sistem nyata, mampu memberikan berbagai alternatif perencanaan terhadap permasalahan sistem nyata, dan selalu mencari jawaban terbaik untuk permasalahan sistem yang dihadapinya. Perguruan tinggi secara tidak langsung memberikan peranan dalam menentukan pembentukan sumber daya manusia sehingga menciptakan lulusan-lulusan sarjana Teknik Industri yang berkualitas dan mampu bersaing dalam dunia kerja.

Untuk mengetahui sampai sejauh mana prestasi atau kualitas lulusan-lulusan sarjana khususnya sarjana Teknik Industri Universitas Islam Indonesia bersaing di dunia kerja maka dibutuhkan informasi-informasi dari para alumni. Untuk mengetahui informasi alumni tersebut, salah satunya melalui *Tracer Study* yang merupakan pendekatan yang memungkinkan institusi pendidikan tinggi memperoleh informasi

tentang kekurangan yang mungkin terjadi dalam proses pendidikan dan proses pembelajaran dan dapat merupakan dasar untuk perencanaan aktivitas untuk penyempurnaan di masa mendatang.

1.2 Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini, hal yang ingin diketahui adalah apakah kurikulum Teknik Industri Universitas Islam Indonesia sudah relevan terhadap kemampuan dalam kategori keahlian komunikasi, penanganan konflik dan kreativitas pada dunia kerja saat ini?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui relevansi kurikulum Teknik Industri Universitas Islam Indonesia terhadap kemampuan kategori keahlian komunikasi, penanganan konflik dan kreativitas pada dunia kerja saat ini

1.4 Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terfokus, maka penelitian ini dibatasi pada :

1. Penelitian dilakukan terhadap alumni Teknik Industri Universitas Islam Indonesia periode tahun 2005/2006.
2. Fokus penelitian terhadap alumni Teknik Industri yang sudah bekerja.
3. Kategori keahlian komunikasi lisan dalam penelitian ini adalah mencakup menyampaikan informasi verbal kepada orang lain, mengkomunikasikan ide ke kelompok secara verbal, dan membuat presentasi efektif dalam kelompok besar.

4. Kategori keahlian penanganan konflik dalam penelitian ini adalah mencakup mengidentifikasi sumber konflik diantara orang-orang yang terlibat memberi jalan keluar dari konflik
5. Kategori keahlian kreativitas dalam penelitian ini adalah mencakup memberikan penyelesaian terbaru terhadap setiap persoalan memulai perubahan untuk meningkatkan produktivitas mengetahui realita eksternal terbaru yang berhubungan dengan kesuksesan perusahaan.
6. Data alumni pada penelitian ini sampai dengan bulan Agustus 2007.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah

1. Pengembangan khasanah ilmu pengetahuan khususnya pada ruang lingkup regresi dan korelasi.
2. Sebagai pembelajaran pemecahan permasalahan pada dunia nyata yang berhubungan dengan metode regresi dan korelasi.
3. Dapat menjadi suatu pertimbangan kepada jurusan Teknik Industri Universitas Islam Indonesia dalam usaha peningkatan kualitas kurikulum jurusan.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan laporan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

BAB II LANDASAN TEORI

Berisi tentang konsep dan prinsip dasar yang diperlukan untuk memecahkan masalah penelitian. Disamping itu juga memuat uraian tentang hasil

penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya dengan penelitian yang sedang dilakukan.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini akan diuraikan metodologi penelitian dan langkah-langkah yang dilakukan, dalam mengandung uraian tentang kerangka dan bagan alir penelitian, teknik yang dilakukan, model yang dipakai, pembangunan dan pengembangan model, bahan atau materi, alat, tata cara penelitian dan data yang akan dikaji serta cara analisa yang dipakai.

BAB IV PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA

Bab ini akan diuraikan cara pengumpulan data dan pengolahan data dan hasil perhitungan untuk uji t, uji F, persamaan regresi dan korelasi.

BAB V PEMBAHASAN

Bab ini akan menjelaskan menganai analisis hasil pengolahan data.

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini diuraikan kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian dan saran yang diberikan kepada perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

Gambar

Tabel

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 *Tracer Study*

Tracer study (studi pelacakan) merupakan pendekatan yang memungkinkan institusi pendidikan tinggi memperoleh informasi tentang kekurangan yang mungkin terjadi dalam proses pendidikan dan proses pembelajaran dan dapat merupakan dasar untuk perencanaan aktivitas untuk penyempurnaan di masa mendatang. *Tracer study* sering juga disebut dengan penelusuran lulusan. Pendekatan dasar yang digunakan sebagai acuan kegiatan *Tracer Study* adalah mengkaitkan hubungan antara peran institusi perguruan tinggi dan kebutuhan dunia kerja. (Schomburg, 2003).

Ada tiga hal yang dijadikan dasar pemikiran pelaksanaan *tracer study*, yaitu : (Schomburg, 2003).

1. Sistem pendidikan tinggi dipertimbangkan sebagai bagian dari system dunia yang nyata. Sistem ini sangat mempengaruhi kondisi kinerja system pendidikan tinggi, terutama pada factor eksternal, antara lain kondisi financial, kondisi ekonomi makro/nasional, kondisi ekonomi local regional dan rencana pembangunan nasional.
2. Komponen sistem pendidikan tinggi yang terdiri dari empat elemen, yaitu :

a. Input (mahasiswa)

b. Proses yang didukung sepenuhnya oleh infrastruktur, sumber daya manusia, ketersediaan financial, system informasi, manajemen dan organisasi institusi serta kurikulum.

c. Output (lulusan perguruan tinggi)

d. Outcome (keterkaitan lulusan dengan dunia kerja)

3. Dunia kerja secara sederhana dapat dikelompokkan menjadi tiga bagian :

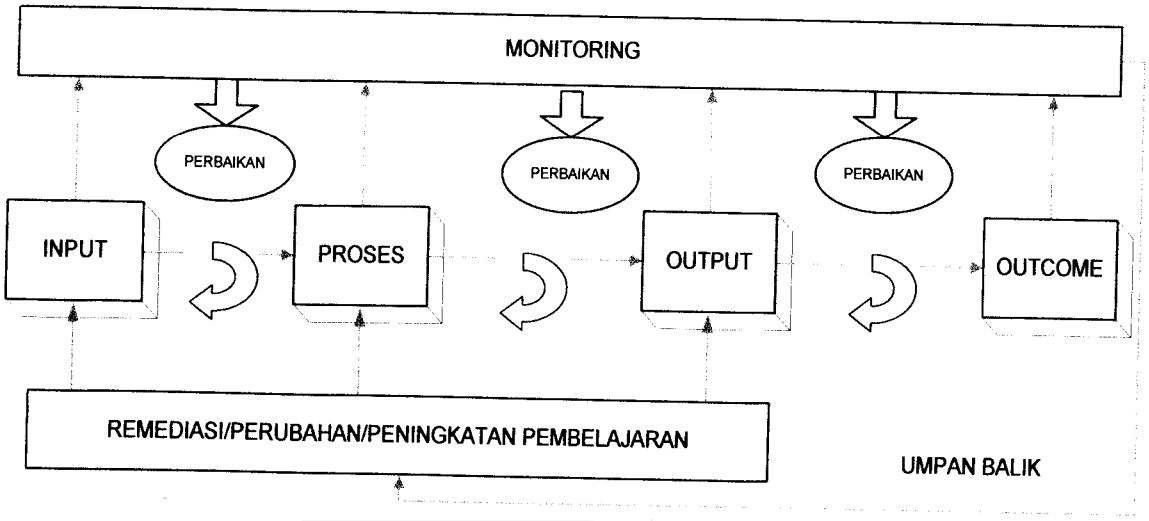
a. institusi pemerintah

b. institusi swasta

c. wirausaha

Dengan *tracer study,* institusi pendidikan tinggi diharapkan dapat merespon kebutuhan dunia kerja melalui kompetensi lulusan yang dihasilkan. Guna mendapatkan kesesuaian antara kompetensi lulusan dengan kemauan pasar, perguruan tinggi harus mempertimbangkan semua aspek/komponen system penyelenggaraan pendidikan tinggi. Lebih lanjut pembangunan di tingkat nasional terus berjalan mengikuti arus globalisasi. Dampak perkembangan tersebut akan mengakibatkan tingkat dan macam kebutuhan kompetensi lulusan (SDM) berubah-ubah secara dinamis dari waktu ke waktu.(Tim *Tracer Study* UGM, 2004).

Hasil dari studi penelusuran kompetensi lulusan yang dilakukan akan dapat digunakan untuk memperbaiki komponen-komponen tersebut, mulai dari input, proses, output dan outcome. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan proses pembelajaran yang berkesinambungan. Model pemantauan dan langkah-langkah perbaikan pada setiap komponen system pendidikan tinggi digambarkan pada Gambar 2.1 sebagai berikut :



Gambar 2.1 Model pemantauan dan peningkatan pembelajaran yang berkelanjutan

Pada gambar 2.1 kegiatan pemantauan system pendidikan tinggi melingkupi pada seluruh komponen system, sehingga proses perbaikan juga harus dilakukan pada setiap komponen. Hasil pemantauan akan memberikan umpan balik (*feedback*) secara langsung pada model peningkatan pembelajaran dan institusi. Dalam hal ini, model peningkatan pembelajaran hanya menyentuh pada komponen input, proses, dan output (lulusan), karena komponen ini secara internal dapat dikendalikan. (Tim *Tracer Study* UGM, 2004).

2.2 Definisi Relevansi

Relevansi dapat diartikan sebagai penyelenggaraan pendidikan disesuaikan dengan kebutuhan dan tuntutan masyarakat melalui kegiatan evaluasi dan pengembangan program pembaharuan pendidikan (Perda kota Bandung No.20 Tahun 2002).

2.3 Tinjauan Komunikasi

Kata komunikasi berasal dari bahasa Latin, yaitu *communis* yang berarti kesamaan. Menurut kamus, komunikasi berarti membagi informasi, memberitahu, memindahkan,atau bertukar pikiran, perasaan, informasi dan sejenisnya dengan cara lisan atau tulisan. Dengan menggunakan definisi sederhana, komunikasi adalah *transfer of meaning* , yaitu suatu proses pemindahan arti. Dari sudut pandang organisasi, komunikasi menempati posisi sentral karena struktur, pengembangan, ruang lingkup dan efektivitas organisasi hampir seluruhnya ditentukan oleh teknik komunikasi. Bahkan, struktur organisasi sebenarnya tidak lain adalah struktur sistem komunikasi dalam organisasi yang bersangkutan. Bagan organisasi yang menunjukkan garis wewenang dan tanggung jawab antara bagian-bagian sebenarnya menggambarkan pula jalur-jalur komunikasi.(Soedarjono, 1996).

2.3.1 Definisi Komunikasi Menurut Pakar

Berikut ini akan dijelaskan beberapa definisi dari komunikasi menurut pakar, diantaranya yaitu :

1. Menurut Everett seorang pakar sosiologi pedesaan Amerika mendefinisikan bahwa, komunikasi adalah "proses dimana suatu ide dialihkan dari sumber kepada satu penerima atau lebih, dengan maksud untuk mengubah tingkah laku mereka". Definisi ini kemudian dikembangkan oleh Rogers bersama Lawrence sehingga melahirkan suatu definisi baru yang menyatakan bahwa komunikasi adalah suatu proses dimana dua orang atau lebih membentuk atau melakukan pertukaran informasi antara satu sama lainnya, yang pada gilirannya akan tiba padasaling pengertian yang mendalam.(Hafied, 1998).

2. *Oxford Dictionary* (*Oxford University Press*, 1956) mengatakan bahwa yang dimaksud komunikasi adalah "*the sending or exchange of information, idea, etc*". kurang lebih artinya pengiriman atau tukar menukar informasi, ide, dan sebagainya.
3. Benny Kaluku dalam bukunya yang berjudul *Planning*, komunikasi adalah proses penyampaian pengertian dan mengandung semua unsure prosedur yang dapat mempertemukan suatu pemikiran dengan pemikiran lainnya.
4. Keith Davis dalam bukunya *Human Relatuion at Work* menyebutkan, *Communication is the process of passing information and understanding from one person to another.* Artinya, komunikasi adalah proses jalur informasi dan pengertian dari seseorang ke orang lain.
5. Phil Astrid Susanto dalam bukunya "Komunikasi dalam teori dan praktek" menyebutkan , komunikasi adalah proses pengoperan lambing-lambang yang mengandung arti.
6. *Communicative skill* (*Air University*-USA) mengemukakan, *Comunication is a process that has three components. The first is a communicator, some one with a meaning to transmit. The second is a symbol to transmit the meaning. The third is a reseptor, some one to receive the symbol and translate it into meaning.* .(Suhartin, 1982).

2.3.2 Komponen Komunikasi

Dalam berprosesnya komunikasi ada 4 (empat) factor yang berperan. Factor-faktor tersebut yang sering disebut juga komponen adalah sebagai berikut : (Suhartin, 1982).

1. Komunikator

   Yang dimaksud komunikator adalah tempat asal sumber pengertian yang dikomunikasikan. Dengan bahasa yang sederhana dapatdisebutkan orang yang menyampaikan berita.

2. Berita

   Berita adalah "pengertian" dari komunikator yang penyampaiannya diubah menjadi lambang-lambang. Lambang tersebut dapat berupa gerakan, sinar, suara, atau bahasa manusia.

3. Saluran

   Yang dimaksud sengan saluran adalah sarana tempat berlalunya lambang-lambang tersebut. Saluran tersebut adalah pendengaran, pernglihatan, penciuman, dan sebagainya.

4. Reseptor

   Yaitu orang yang menerima berita. Penerimaan tersebut dapat melalui pendengaran, penglihatan, dan sebagainya.

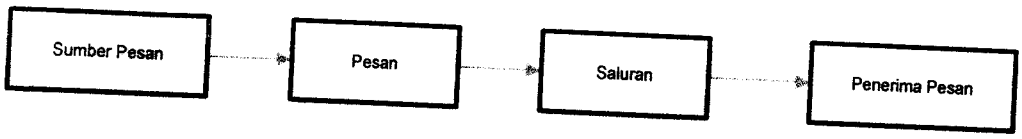
2.3.3 Model Komunikasi

Model yang berkembang pada ilmu komunikasi adalah sebagai berikut : (Elvinaro dan Bambang, 2007).

1. Model Komunikasi linear

   Pada dasawarsa 1940, komunikasi umumnya dianggap sebagai suatu fungsi linear. seseorang mengkomunikasikan pesan-pesannya melalui sebuah saluran kepada seorang penerima, kemudian memberi umpan balik kepada pengirim.

Model Linear mengidentifikasikan elemen-elemen utama proses komunikasi : sumber, pesan, saluran dan penerima.



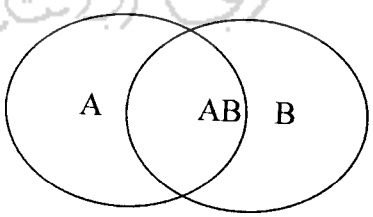
Gambar 2.2 : Model Komunikasi Linear

2. Teori Peluru

Media massa dianggap sangat perkasa (powerfull) dengan efek yang langsung, dan segera pada khalayak. Komunikator menggunakan media massa untuk menembaki khalayak dengan pesan-pesan persuasif.

3. Model Komunikasi Sirkuler

Titik pemusatan komunikasi sirkuler (konvergen) yang ada dalam definisi komunikasi secara luas adalah bahwa komunikasi merupakan sebuah proses. Orientasi pengertian komunikasi sebagai suatu proses adalah bahwa komunikasi itu proses yang komplek, berlanjut/kontinyu dan tidak bisa berubah dengan sendirinya yang menyebabkan bahwa komunikasi selalu berkembang dari waktu ke waktu.



Gambar 2.3: Model Komunikasi Konvergen

Setiap lingkaran menunujukkan ruang kehidupan yang berbeda dari setiap partisipan komunikasi. A dan B memilkiki pengalaman yang sama dan memahami pesan satu sama lain.

2.3.4 Macam Komunikasi

Menurut (Suhartin, 1982), komunikasi dapat dibeda-bedakan sebagai berikut:

1. Dilihat dari sudut lawan komunikasi
   a) Satu lawan satu disebut komunikasi pribadi
   b) Satu lawan banyak disebut komunikasi umum.
   c) Banyak lawan satu disebut komunikasi umum
   d) Banyak lawan banyak disebut komunikasi umum.
2. Menurut jumlah yang berkomunikasi
   a) Komunikasi perseorangan
   b) Komunikasi dalam kelompok
3. Menurut cara penyampaiannya
   a) Komunikasi lisan.
   b) Komunikasi tertulis.
4. Menurut maksud komunikasi
   a) Memberi perintah
   b) Memberi nasihat
   c) Memberi saran.
   d) Berpidato.
   e) Mengajar.
   f) Rapat.
   g) Berunding.
   h) Pertemuan.
   i) Wawancara
   j) Dan sebagainya

5. Menurut jalur komunikasi

   a) Komunikasi langsung, yaitu komunikasi tatap muka (*face to face*)

   b) Komunikasi tidak langsung, yaitu komunikasi yang tidak langsung menatap muka, misalnya dipisahkan oleh jarak tempat atau jarak waktu.

2.4 Definisi Konflik

Istilah konflik berasal dari bahasa latin, "*Com*" yang berarti "bersama" dan "*Fligere*" yang berarti melanggar, menabrak, menemukan, membentur. Dengan demikian, konflik adalah ekspresi pertikaian antara individu dengan individu lain, kelompok dengan kelompok lain, karena beberapa alasan. Dalam hal ini, "pertikaian" menunjukkan adanya perbedaan dua atau lebih individu, yang diekspresikan, diingat dan dialami. Konflik dapat dirasakan, diketahui, diekspresikan melalui perilaku-perilaku komunikasi. Interaksi yang disebut komunikasi antara individu yang satu dengan yang lainnya, tak dapat disangkal akan menimbulkan konflik pada level yang berbeda (Felix, 1999).

2.4.1 Pandangan Konflik Tradisional dan Kontemporer

Berbagai mithos tentang konflik dipahami berdasarkan dua sudut pandang, yaitu tradisional maupun kontemporer.Dalam pandangan tradisional, konflik dianggapsebagai sesuatu yang buruk yang harus dihindari. Bahkan seringkali konflik dikaitkan dengan kemarahan, agresivitas, pertentangan baik secara fisik maupun dengan kata-kata kasar.

Sebaliknya, pandangan kontemporer mengenai konflik didasarkan pada anggapan, konflik adalah sesuatu yang tidak dapat dielakkan sebagai konsekwensi logis interaksi manusia .Persoalannya, bukan bagaimana meredam konflik, tapi bagaimana menanganinya secara tepat, sehingga tidak merusak hubungan antar pribadi bahkan merusak tujuan organisasi.

Berdasarkan pemahaman diatas, ada dua hal penting yang bisa disorot mengenai konflik. Pertama, konflik terjadi karena adanya interaksi yang disebut komunikasi. Hal ini berarti mengetahui konflik berarti harus mengetahui kemampuan dan perilaku komunikasi. Semua konflik mengandung komunikasi, tapi tidak semua konflik berakar pada komunikasi yang buruk. Jika komunikasi adalah suatu proses transaksi, yang berupaya mempertemukan perbedaan individu secara bersama-sama untuk mencari kesamaan makna, maka dalam proses itu, pasti ada konflik.

Konflik pun tidak hanya diungkapkan secara verbal tapi juga diungkapkan secara nonverbal seperti dalam bentuk raut muka, gerak badan, yang mengeks-presikan pertentangan. Konflik tidak selamanya berkonotasi buruk, tapi bisa menjadi sumber pengalaman positif. (Felix, 1999).

2.4.2 Konflik Dalam Organisasi

Menurut Felix(1999), Setiap organisasi - terlepas dari ukuran, struktur,tujuan, dan sebagainya -melibatkan individu-individu yang senantiasa dan selalu berinteraksi mencapai tujuan. Ketika interaksi yangdisebut komunikasi ber-peran sebagai jiwa peng-gerak organisasi, konflik pun tentunya tidak mungkin dielakkan. Konflik dalam organisasi muncul pada berbagai level sesuai dengan struktur organisasi. Ada tiga bentuk konflik dalam organisasi, yaitu :

Pertama, konflik pribadi (*personal conflict*), merupakan konflik yang terjadi dalam diri setiap individu yang mengalami pertentangan menyangkut keinginan, harapan dan nilai-nilai yang dianut, bingung memutuskan sesuatu; kecewa karena mendapat halangan untuk memenuhi kebutuhan, menghadapi kesulitan menghadapi kelompok lain.

Kedua, konflik antar pribadi (*inter- personal conflict*), merupakan konflik yang terjadi antara individu yang satu dengan yang lain karena dua hal; perbedaan latar belakang individu (usia, jenis kelamin, kebiasaan, kepercayaan). Individu yang terlibat dalam komunikasi memiliki perbedaan, ada yang termasuk dalam kategori *high-context communication*, dan ada pula yang masuk dalam kategori *low context communication*. Konflik antar pribadi pun terjadi karena terbatasnya sumberdaya perusahaan: modal, tenaga kerja, teknologi, adalah sesuatu yang seringkali terbatas bagi setiap perusahaan.

Ketiga, konflik organisasi (*organizational conflict*). Konflik organisasi merupakan perilaku yang terjadi antara kelompok-kelompok dalam organisasi dimana anggot kelompok mengidentifikasikan dirinya dengan kelompoknya, dan merasa bahwa kelompok lain menghalangi pencapaian tujuan maupun harapan- harapannya Konlik seperti ini dapat terjadi baik pada level horizontal maupun pada level vertikal organisasi. Pada level horizontal, konflik bisa terjadi antara grup atau bagian pada pada level yang sama dalam suatu hirarki.. Sedangkan konflik vertikal bisa terjadi pada setiap level secara vertikal. Konflik dalam tingkat vertikal muncul menyangkut isu-isu mengenai: pengawasan, kewenangan, tujuan, upah serta keuntungan.

2.4.3 Dampak Konflik

Menurut Felix(1999), konflik tidak mungkin dihindarkan, sebagai konsekwensi interaksi manusia. Mengikuti pandangan kontemporer, konflik bisa destruktif bisa pula konstruktif, tergantung penanganannya. Konflik bisa menimbulkan dampak negatif misalnya, melemahnya hubungan antarpribadi, timbulnya sikap marah, perasaan terluka, keterasingan .Pada tahap dini, konflik ditandai dengan sikap tidak saling percaya antara satu kelompok dengan kelompok lain yang lambat laun ditunjukkan secara verbal maupun nonverbal: raut wajah tidak senang, bersikap diam dan menghindari kelompok lain.

Pada level organisasi, konflik membawa dampak negatif; pemborosan energi/tenaga (hilangnya konsentrasi untuk pekerjaan), menurunnya rasa saling pengertian terhadap kelompok lain, kurangnya kerjasama antara kelompok bahkan yang terjadi justru saling salah menyalahkan, koordinasi menjadi sangat buruk. Sebaliknya, konflik bila dikelola secara tepat maka hal itu akan membawa dampak konstruktif bagi pihak yang terlibat termasuk organisasi.

2.4.4 Menangani konflik

Menurut Felix(1999), persoalan yang dihadapi setiap pemimpin organisasi adalah bagaimana menangani konflik sehingga tidak menimbulkan dampak buruk bagi kelangsungan hidup organisasi. Dalam rangka ini, teknik-teknik yang bisa dilakukan adalah:

1. *Pertama, Structural separation*: Kelompok yang tidak suka bekerja sama yang berada dalam satu bagian, dipisahkan secara stuktural.

2. *Kedua, Bureaucratic authority*: Bahwa ketika terjadi konflik maka dibutuhkan otoritas pimpinan yang lebih tinggi dari organisasi, menangani konflik antara kelompok dalam level horizontal.
3. *Ketiga, Limited communication*: Mendorong upaya meningkatkan komunikasi antara setiap bagian. Komunikasi yang terus menerus difokuskan pada isu-isu utama organisasi misalnya menyangkut tujuan yang dicapai.
4. *Keempat, Integrating Devices*: Ketika terjadi konflik antara kelompok maka diperlukan adanya team khusus dari masing-masing pihak yang bertikai, yang bersama-sama membahas masalah dan mencari jalan keluar.
5. *Kelima, Confrontation and negotiation* Pihak-pihak yang terlibat konflik dipertemukan dan melakukan negosiasi guna mendapat jalan keluar atas masalahnya. Yang terpenting, negosiasi yang dilakukan harus mengarah kepada penyelesaian yang sama-sama menguntungkan kedua belah pihak.
6. *Keenam , Third party Consultant*: Langkah ini dilakukan dengan cara menghadirkan pihak ketiga manakala terjadinya konflik antar kelompok. Pihak ketiga, bisa konsultan dari luar perusahaan yang memang memiliki kompetensi dalam bidangnya.
7. *Ketujuh, Member Rotation*: Memindahkan individu ke bagian lain, baik secara temporer maupun secara permanent, tujuannya agar individu tersebut bisa memahami nilai-nilai, kebiasaan, masalah, yang dihadapi kelompok lain.
8. *Kedelapan, Superordinate goals*: Pimpinan puncak organisasi harus sesering mungkin menyampaikan, mensosialisasikan apa yang menjadi tujuan bersama dan utama organisasi.
9. *Kesembilan, Intergroup training*: Melakukan pelatihan-pelatihan regular antar kelompok. Masing-masing pihak dari kelompok yang terlibat konflik

diikutsertakan dalam pelatihan reguler di luar organisasi., teknik ini dapat membantu mengembangkan sikap kerjasama antara kelompok. Sedangkan penyelesaian konflik vertikal antara manajemen dengan pekerja dapat diatasi antara lain dengan cara: *Pertama, Gain sharing*: Bahwa pekerja mendapat bonus atau pembagian keuntungan,ketimbang menaikkan upah rata-rata. Hal ini dirancang untuk menunjukkan adanya suatu hubungan antara kinerja perusahaan dengan kompensasi bagi pekerja. *Kedua, Labor-management teams*: yang merupakan suatu wadah yang dibentuk untuk meningkatkan partisipasi pekerja sekaligus sebagai model kerjasama dalam rangka memecahkan masalah pekerja. *Ketiga, Employment security*: pekerja akan kehilangan pekerjaan bilamana organisasi mengalami kegagalan/kebangkrutan. Dalam kaitan ini, meningkatkan rasa aman bagi pekerja akan jauh lebih penting dari tugas itu sendiri. Pekerja harus diberikan informasi mengenai *performance* perusahaan. Berbagai teknik penanganan konflik baik yang terjadi pada level horizontal maupun vertikal bisa menjadi alternatif yang bisa dipilih bagi setiap pengelola organisasi. Suatu yang lebih penting, apa pun alternatif yang diambil, hal itu harus memberikan solusi yang bersifat "menang-menang" antara kedua belah pihak yang terlibat konflik pada level horizontal maupun vertikal.

2.5 Kreativitas

Kreativitas (Mahmud, 2004).adalah pembangkitan ide yang menghasilkan penyempurnaan efektivitas dan efisiensi pada suatu sistem. Kreativitas dibedakan dalam dua klasifikasi yaitu :

a. Kreativitas Eksternal

Adalah suatu kreativitas yang berasal dari dorongan dengan cara melatih rasa keingintahuan tentang perkembangan baru, ide baru, dan semua yang sedang terjadi secara sistematis.

b. Krteativitas Internal

Adalah suatu kreativitas yang berasal dari ide-ide yang menyusup secara tidak terduga ke dalam pikiran.

2.5.1 Ciri-ciri orang kreatif

Menurut (Mahmud, 2004) Ciri-ciri orang kreatif meliputi

a. Cerdas. Kreativitas tidak berhubungan langsung dengan tingkat kecerdasan yang luar biasa.
b. Memiliki citra diri yang positif.
c. Peka terhadap lingkungan dan perasaan orang lain.
d. Termotivasi oleh permasalahan yang menantang.
e. Menghargai kemandirian dan tidak tergantung pada persetujuan kelompok.
f. Lebih peduli pada arti dan implikasi suatu masalah daripada terhadap rincian yang rumit.

2.5.2 Sifat-sifat orang kreatif

Menurut (Timpe,1992), sifat-sifat orang yang kreatif meliputi :

a. Sensitivitas terhadap lingkungan

Kemampuan untuk melihat segala sesuatu, memperhatikan masalah-masalah atau bidang-bidang kebutuhan dan menyadari keadaan-keadaan yang

menjanjikan serta kepandaian khusus untuk melakukan pengamatan-pengamatan yang luar biasa dan rinci.

b. Fleksibel, terbuka, ingin tahu, dan selektif

Penyesuaian dengan setiap perkembangan serta perubahan baru dilakukan dengan cepat,pemecahan-pemecahan unik terhadap setiap masalah dan hubungan jauh dapat dilihat serta asumsi-asumsi terdahulu dibuang dengan adanya bukti-bukti baru. Ada suatu keingintahuan yang intensif tentang segala sesuatu. Masalah-masalah dipecahkan menjadi bagian-bagian komponennya, hubungan antara variabel dipahami dan aspek-aspek dasar serta bagian-bagian yang sangat penting dari suatu masalah.

c. Penilaian bebas

Ada satu keinginan untuk lain dari yang lain dan menyimpan dari praktik-praktek masa lalu. Kesalahan diupandang sebagai keadaan dari mana gagasan-gagasan yang lebih baik mungkin muncul.

d. Toleransi terhadap kesamaan

Orang-orang kreatif mentoleransi ketidaktentuan, kerumitan dan ketidakteraturan karena keadaan ini mendatangkan jawaban-jawaban yang diinginkan.

e. Fleksibilitas mental

Pikiran kreatif memperlihatkan mobilitas ketika data dan gagasan yang berhgubungan dan tidak berhubungan diatur kembali, dimodifikasi dan didefinisikan kembali.

2.6 Tinjauan Kurikulum

2.6.1 Definisi Kurikulum

Menurut Peraturan Daerah kota Bandung No.20 Tahun 2002 kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran. Ada dua macam kurikulum, yaitu

1. Kurikulum Nasional

   Kurikulum nasional adalah kurikulum yang berlaku secara nasional yang ditetapkan oleh Menteri Pendidikan Nasional, atau Menteri lain, atau Pimpinan Lembaga Pemerintahan Non-departemen berdasarkan pelimpahan wewenang dari Menteri Pendididkan Nasional.

2. Kurikulum Lokal

   Kurikulum lokal adalah kurikulum yang disususn oleh Daerah, disesuaikan dengan keadaan serta kebutuhan lingkungan dan ciri khas satuan pendidikan yang bersangkutan.

2.6.2 Kurikulum Pendidikan Tinggi

Menurut Kepmendiknas RI Nomor 232/U/2000 Pasal 1, Kurikulum pendidikan tinggi adalah seperangkat rencana dan peraturan mengenai isi maupun bahan kajian dan pelajaran serta cara penyampaian dan penilaiannya yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar di perguruan tinggi. Menurut Kepmendiknas RI Nomor 232/U/2000 Pasal 7, Kurikulum pendidikan tinggi yang menjadi dasar penyelenggaraan program studi terdiri atas :

1. Kurikulum Inti

   Merupakan kelompok bahan kajian dan pelajaran yang harus dicakup dalam suatu program studi yang dirumuskan dalam kurikulum yang berlaku secara nasional. Kurikulum inti terdiri atas kelompok mata kuliah pengembangan kepribadian, kelompok mata kuliah yang mencirikan tujuan pendidikan dalam bentuk penciri pengetahuan dan ketrampilan, keahlian berkarya, sikap berperilaku dalam berkarya dan cara berkehidupan bermasyarakat, sebagai persyaratan minimal yang harus dicapai peserta didik dalam penyelesaian dam suatu program studi

2. Kurikulum Institusional

   Kurikulum Institusional merupakan sejumlah bahan kajian dan pelajaran yang merupakan bagian dan kurikulum perguruan tinggi, terdiri atas tambahan dan kelompok ilmu dalam kurikulum inti yang disusun dengan memperhatikan keadaan dan kebutuhan lingkungan serta ciri khas perguruan tinggi yang bersangkutan.

Penetapan Kurikulum inti untuk setiap program studi pada program sarjana, program magister, program doktor dan program diploma ditetapkan oleh menteri. Penetapan Kurikulum institusional untuk setiap program studi pada program sarjana, program magister, program doctor dan program diploma ditetapkan oleh masing-masing perguruan tinggi. (Kepmendiknas RI Nomor 232/U/2000 Pasal 11 Ayat 1,2).

2.6.3 Kurikulum Teknik industri

Ilmu Teknik Industri dikembangkan untuk perencanaan, perancangan, pengendalian, dan perbaikan sistem integral agar dapat menghasilkan keluaran yang optimal. Permasalahan optimasi tersebut semakin lama semakin kompleks. Karenanya lulusan teknik industri adalah sarjana yang mampu secara cepat dan sistematis menemukan permasalahan dalam sistem nyata, mampu memberikan berbagai alternatif perencanaan terhadap permasalahan sistem nyata, dan selalu mencari jawaban terbaik untuk permasalahan sistem yang dihadapinya.

2.7 Validitas dan Relabilitas

Menurut Sugiyono (2006), hasil penelitian yang valid bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Hasil penelitian yang reliable, bila terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda.

Instrument yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang akan diukur. Sebagai contoh, meteran yang valid dapat digunakan untuk mengukur panjang dengan teliti, karena meteran alat untuk mengukur panjang. Meteran tersebut menjadi tidak valid jika digunakan untuk mengukur berat.

Adapun langkah-langkah yang akan dilakukan dalam uji validitas adalah sebagai berikut:

a. *Menentukan hipotesis*

H_0 : Skor butir berkorelasi positif dengan skor faktor (valid)

H_1 : Skor butir tidak berkorelasi positif dengan skor faktor (tidak valid)

b. *Menentukan nilai* r_{tabel}

Dengan tingkat signifikansi 5 %, derajat kebebasan (df)= n – 2, maka dengan melihat tabel r, maka nilai r_{tabel} dapat diketahui

c. *Menentukan nilai* r_{hitung}

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\left\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\right\}\left\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\right\}}}$$

dimana:

Rxy = Korelasi momen tangkar

N = Banyaknya pasangan pengamatan

$\sum X$ = Jumlah skor X

$\sum Y$ = Jumlah Skor Y

$(\sum X^2)$ = Jumlah kuadrat skor X

$(\sum X)^2$ = Kuadrat jumlah skor X

$(\sum Y^2)$ = Jumlah kuadrat skor Y

$(\sum Y)^2$ = Kuadrat jumlah skor Y

$\sum XY$ = Jumlah hasil kali antara x dan y

$$r_{pq} = \frac{(r\,xy)(SBy) - SBx}{\sqrt{\left\{(SBx^2) + (SBy^2) - 2(rxy)(SBx)(SBy)\right\}}}$$

Dimana:

rpq = Koefisien korelasi bagian total

rxy = koefisien korelasi momen tangkar

SBx = Simpangan baku skor butir

SBy = Simpangan baku skor faktor

r_{hitung} dapat dihitung dengan menggunakan *software* SPSS 12.0 for Windows, dengan langkah software sebagai berikut:

1. Memasukkan koefisien atribut pertanyaan kuesioner di *variable view.*
2. Memasukkan data hasil kuesioner di *data view.*
3. Menguji validitas dan reabilitas.
4. Mengklik *Analyze – Scale – Reability Analysis.*
5. Memasukkan semua koefisien atribut pertanyaan kuesioner ke *item.*
6. Mengklik *Statistic – Descriptive for – Scale if item delete.*
7. Mengklik Continue – OK.

Langkah-langkah ini dilakukan sampai semua data valid.

d. Membandingkan besar nilai r_{tabel} dengan r_{hitung}

Jika nilai r_{hitung} bernilai positif,serta $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka H_0 diterima

Jika nilai r_{hitung} bernilai positif, serta $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka H_0 ditolak

Jika nilai r_{hitung} bernilai negatif, serta $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka H_0 ditolak

e. Membuat kesimpulan

Instrumen yang reliabel berarti instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Adapun langkah-langkah dalam melakukan uji reliabilitas adalah :

a. Menentukan hipotesis

H_0 : Butir kuisioner reliabel.

H_1 : Butir kuisioner tidak reliabel.

b. *Menentukan nilai* r_{tabel}

Dengan tingkat signifikansi 5 %

Derajat kebebasan (df) = 31 – 2 = 29

Maka nilai r_{tabel} = 0.235

c. *Hasil uji reliabilitas seluruh dimensi*

Perhitungan mencari nilai r_{hitung} adalah sebagai berikut :

Jumlah kuadrat total skor butir (JKx)

$$JKx = \Sigma JKxi = \sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}$$

Jumlah kuadrat total skor faktor (JKy)

$$JKy = \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}$$

Maka koefisien reliabilitas yang dicari adalah :

$$rtt = \frac{M}{M-1}\left(1 - \frac{JKx}{JKy}\right)$$

dimana :

M adalah jumlah variabel independen

d. *Membandingkan besar nilai* r_{hitung} *dengan* r_{tabel}

Jika nilai r_{hitung} bernilai positif, serta $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka H_0 diterima

Jika nilai r_{hitung} bernilai positif, serta $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka H_0 ditolak

Jika nilai r_{hitung} bernilai negatif, serta $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka H_0 ditolak

e. *Membuat keputusan*

Dengan menggunakan instrumen yang valid dan reliabel dalam pengumpulan data, maka diharapkan hasil penelitian akan menjadi valid dan reliabel. Instrumen yang valid dan reliabel merupakan syarat untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid dan reliabel. Hal ini tidak berarti bahwa dengan menggunakan instrumen yang telah teruji validitasnya dan reliabilitasnya, otomatis hasil (data) peneliti menjadi valid dan reliabel. Hal ini masih akan dipengaruhi oleh kondisi obyek yang diteliti.

2.8 Analisis Regresi

Menurut Algifari (1997), analisis regresi merupakan salah satu bagian dari beberapa analisa statistika. Dalam analisis regresi dikenal dua macam variabel atau peubah yaitu :

1. Variabel bebas (independent variabel) adalah suatu variabel yang nilainya tidak tergantung dari variabel lain.
2. Variabel tidak bebas (dependent variabel) yaitu variabel yang nilainya tergantung dari nilai variabel lain.

Analisis regresi bertujuan untuk mengetahui keeratan hubungan antara antara dua variable atau lebih. Dalam analisis regresi dibutuhkan dua kelompok data hasil observasi yang diperoleh dari berbagai bidang komoditas di lapangan, sehingga pasangan data hasil obsevasi secara terurut (Xi, Yi) dimana i = 1,2,3,...n.

Analisis regresi, selain mengukur kekuatan hubungan antara dua variable atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variable dependen dengan variable independen. variable dependen diasumsikan random/stokastik, yang berarti mempunyai distribuís probabilistik. Variabel bebas diasumsikan memiliki nilai tetap (dalam pengambilan sampel yang berulang).

Sudjana (2001), analisis regresi dibedakan dua jenis variable, yaitu variabel bebas atau variabel prediktor dan variabel tak bebas atau variabel respon. Untuk keperluan analisis, variabel bebas dinyatakan dengan X1, X2, ...Xk (k≥1) sedangkan variabel tak bebas akan dinyatakan dengan Y.

Menurut Sudjana (1982) analisis regresi memiliki 3 kegunaan yaitu deskripsi, kendali, dan prediksi. Tetapi manfaat utama dari kebanyakan penyelidikan statistik dalam dunia bisnis dan ekonomi adalah mengadakan prediksi atau peramalan.Dalam analisis regresi dikenal ada dua macam variable atau peubah yaitu variable bebas (independent variable) dan variable tidak bebas (dependent variable). Variable bebas hádala statu variable yang nilainya telah diketahui, sedangkan variable tidak bebas adalah variable yang nilainya belum diketahui dan yang akan diramalkan. Suatu variable dapat diramalkan dari variable lain apabila antara variable yang diramalkan dengan variable yang lainnya diketahui terdapat hubungan atau korelasi yang signifikan.

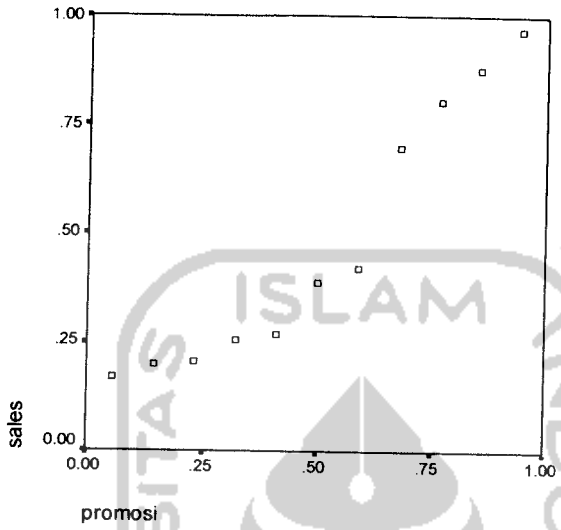
Persamaan regresi dapat dihitung dengan menggunakan *software* SPSS 12.0 for Windows, dengan langkah software sebagai berikut:

1. Memasukkan koefisien atribut pertanyaan kuesioner di *variable view.*
2. Memasukkan data hasil kuesioner di *data view.*
3. Mengklik *Analyze – Regression – Linear.*
4. Memasukkan variable dependen dan independent sesuai dengan persamaan regresi yang diinginkan kedalam *item* yang tersedia.
5. Mengklik *OK.*

Dari hasil output software persamaan regresi diatas, dapat diketahui nilai t pada persamaan regresi linier sederhana dan nilai F pada persamaan regresi linier berganda.

2.9 Regresi Linier

Regresi linier merupakan garis lurus (linier). Garis tersebut dibagi menjadi 2 yaitu Regresi Linier Sederhana dan Regresi Linier berganda (Walpole,1986).



Gambar 2.4 Diagram sebar yang melukiskan garis regresi lurus (linier)

2.9.1 Regresi Linier Sederhana

Regresi linier sederhana mengamati pengaruh satu variable bebas terhadap variable tidak bebas. Secara matematis regresi linier sederhana dapat dituliskan sebagai berikut :

$Y = a + bX$ (Supramono dan Sugiarto,1993)

Untuk mencari nilai-nilai koefisien regresi (b) atau nilai (a) dapat dihitung menggunakan metode Least Square (kuadrat terkecil) adalah :

$$b = \frac{Sxy}{Sxx} \qquad a = \bar{Y} - b\bar{X}$$

$$\bar{X} = \frac{\Sigma Xi}{n} \qquad \bar{Y} = \frac{\Sigma Yi}{n}$$

$$Sxx = \Sigma(Xi - \bar{X})^2 \qquad Sxy = \Sigma(Xi - \bar{X})(Yi - \bar{Y})$$

dimana :

$\bar{Y}$: Mean nilai variabel Independent

$\bar{X}$: Mean nilai variabel Dependent

n : jumlah pengamatan

a : intersep

b : slope garis regresi

2.9.2 Regresi Linier Berganda

Menurut Walpole (1986), regresi linier berganda pada dasarnya sama dengan regresi sederhana yang telah di kemukakan diatas, perbedaannya hanya pada jumlah variabel bebasnya saja. Regresi linier berganda mengamati pengaruh lebih dari satu variabel bebas (independent variable) terhadap variabel tidak bebas (dependent variable), minimal ada dua buah variabel bebas (independent variable).

Menurut Algifari (1997), analisis regresi linier berganda didasarkan pada 3 (tiga) asumsi yaitu :

1. Distribusi probabilitas bersyarat variabel dependen bagi serangkaian variabendependen mengikuti pola normal atau kurang lebih normal.
2. Distribusi bersyarat variabel dependen bagi setiap kombinasi variable independen memiliki varians yang sama.
3. Nilai-nilai variabel dependen harus independen satu dengan lainnya.Berdasarkanketiga asumsi diatas, persamaan regresi berganda dapat iturunkan atas dasar metode kuadrat minimum.

Secara matematis regresi linier berganda dapat dituliskan dalam persamaan berikut :

$$\hat{Y} = a + b1X1 + b2X2 + b3X3 + \ldots + bnXn \quad \text{(Walpole, 1986)}$$

dimana :

Y = variabel yang diramalkan (dependent variabel)

X1, X2, X3, …., Xn = variabel yang diketahui (independent variabel)

b1, b2, b3,…., bn = koefisien regresi

untuk mencari nilai-nilai b1, b2, b3,…., bn dapat menggunakan beberapa cara yaitu :

- n persamaan normal :

$$\sum Y = an + b1\sum X1 + b2\sum X2 + b3\sum X3 + \ldots + bn\sum Xn$$

$$\sum X1Y = a\sum X1 + b1\sum X12 + b2\sum X1X2 + b3\sum X1X3 + \ldots + bn\sum X1Xn$$

$$\sum X2Y = a\sum X2 + b1\sum X2X1 + b2\sum X22 + b3\sum X2X3 + \ldots + bn\sum X2Xn$$

$$\sum X3Y = a\sum X3 + b1\sum X3X1 + b2\sum X3X2 + b3\sum X32 + \ldots + bn\sum X3Xn$$

$$\sum XnY = a\sum Xn + b1\sum XnX1 + b2\sum XnX2 + b3\sum XnX3 + \ldots + bn\sum XnXn$$

- eliminasi Gauss :

$$\begin{bmatrix} n & \sum X_1 & \sum X_2 \\ \sum X_1 & \sum X_1^2 & \sum X_2X_1 \\ \sum X_2 & \sum X_2X_1 & \sum X_2^2 \end{bmatrix} \begin{bmatrix} a \\ b_1 \\ b_2 \end{bmatrix} = \begin{bmatrix} \sum Y \\ \sum YX_1 \\ \sum YX_2 \end{bmatrix}$$

- Determinan :

R O M

$$\begin{bmatrix} n & \sum X_1 & \sum X_2 \\ \sum X_1 & \sum X_1^2 & \sum X_2 X_1 \\ \sum X_2 & \sum X_2 X_1 & \sum X_2^2 \end{bmatrix} \begin{bmatrix} a \\ b_1 \\ b_2 \end{bmatrix} = \begin{bmatrix} \sum Y \\ \sum Y X_1 \\ \sum Y X_2 \end{bmatrix}$$

$$a = \frac{a^{-1}}{R^{-1}} \quad , \quad b_1 = \frac{b_1^{-1}}{R^{-1}} \quad , \quad b2 = \frac{b_2^{-1}}{R^{-1}}$$

dimana :

R^{-1} = determinan matriks R

b_1^{-1} = determinan b_1

b_2^{-1} = determinan b_2

2.10 Analisis pengaruh secara bersama-sama (Uji F)

Analisis pengaruh secara bersama-sama (F test) digunakan untuk mengetahui ada dan tidaknya pengaruh antara variable Independen secara keseluruhan terhadap variabel dependen (Y). Sugiyono (1999).

$JK_{regresi} = b_1 \sum X_1 iyi + b_2 \sum X_2 iyi + b_k \sum X_k iyi$

$Jk_{residu} = \sum \left(Y_i - \hat{Y} \right)^2$ atau $\sum y^2 - JK_{regresi}$

$$F = \frac{\frac{JKregresi}{k}}{\frac{JKresidu}{(n-k-1)}}$$

Dengan terlebih dahulu mencari nilai nilai dibawah ini:

$$\sum y^2 = \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n}$$

$$\sum x_i = \sum X_i^2 - \frac{(\sum X_i)^2}{n}$$

$$\sum x_i y = \sum X_i Y - \frac{(\sum X_i)(\sum Y)}{n}$$

$$\sum x_i x_i = \sum X_i X_i - \frac{(\sum X_i)(\sum X_i)}{n}$$

dimana :

JKregresi = jumlah kuadrat-kuadrat regresi

JKresidu = jumlah kuadrat-kuadrat residu

K = jumlah variabel bebas (independent variabel)

n = banyaknya sampel

dengan daerah kritis :

$F_{hitung} > F_{tabel}$ maka Ho ditolak artinya persamaan Signifikan (ada pengaruh yang signifikan antara variabel independent terhadap variabel dependent)

$F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka Ho diterima artinya persamaan tidak Signifikan (tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independent terhadap variabel dependent)

2.11 Analisis pengaruh secara parsial (Uji t)

Analisis pengaruh secara parsial (Uji t) digunakan untuk menguji keberartian koefisien regresi secara parsial yang bertujuan untuk membuat kesimpulan *(inference)* mengenai pengaruh masing-masing variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Algifari (1997).

$$t = \frac{r}{\sqrt{\frac{(1-r^2)}{(n-2)}}} = \frac{r}{\sqrt{(1-r^2)}}\sqrt{(n-2)}$$

dimana :

r = koefisien korelasi

r^2 = koefisien determinasi

n = ukuran sampel

dengan daerah kritis :

$t_{hitung} > t_{tabel}$ maka Ho ditolak ⟶ signifikan

$t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka Ho diterima ⟶ tidak signifikan

2.12 Analisis Korelasi

Menurut Algifari (1997), analisis korelasi digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua peubah yang dilambangkan dengan r, untuk mengukur sejauh mana titik-titik bergerombol disekitar garis regresi. Bila titik-titik bergerombol mengikuti sebuah garis lurus dengan kemiringan positif, maka ada korelasi positif yang tinggi antara kedua peubah. Akan tetapi, bila titik-titik bergerombol mengikuti sebuah garis lurus dengan kemiringan negative maka antara kedua peubah itu terdapat korelasi negatif yang tinggi.

Analisis korelasi bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linier antara dua variable. Korelasi juga tidak menunjukkan hubungan fungsional. Dengan kata lain, analisis korelasi tidak membedakan antara variable dependen dengan variable independen.

Analisis korelasi mengukur kekuatan hubungan antara dua peubah melalui sebuah bilangan. Kuat tidaknya suatu hubungan X dan Y diukur dengan suatu nilai yang disebut koefisien korelasi.

2.12.1 Koefisien Korelasi

Koefisien korelasi merupakan ukuran yang kedua yang dapat digunakan untuk mengetahui bagaimana keeratan hubungan antara suatu variable dengan variable lain. Jika koefisien korelasi berhubungan dengan sample yang digunakan, maka koefisien korelasi (diberi symbol r). Koefisien korelasi dapat digunakan untuk :

1. Mengetahui keeratan hubungan (korelasi linear) antara dua variable
2. Mengetahui arah hubungan antara dua variable

Untuk mengetahui keeratan hubungan antara dua variable dengan menggunakan koefisien korelasi adalah dengan meggunakan nilai absolute dari koefisien korelasi tersebut. Besarnya koefisien koreasi antara dua macam variable adalah nol sampai dengan ± 1. apabila dua buah variable mempunyai nilai r = 0, berarti antara dua variable tersebut tidak ada hubungan. Sedangkan apabila dua buah variable mempunyai r = ±1, maka dua buah variable tersebut mempunyai hubungan yang sempurna.

Semakin tinggi nilai koefisien korelasi antara dua buah variable (semakin mendekati 1), maka tingkat keeratan hubungan antara dua variable tersebut semakin tinggi. Dan sebaliknya semakin rendah koefisien korelasi antara dua buah variable (semakin mendekati 0), maka tingkat keeratan hubungan antara dua variable tersebut semakin lemah. Besarnya koefisien korelasi adalah akar koefisien determinasi. Atau secara matematis dapat ditulis sebagai berikut :

$$r = \sqrt{r^2}$$

Selain diturunkan dari koefisien determinasi koefisien korelasi didapat dengan rumus :

$$r = \frac{n\sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{\left(n\sum X^2 - \left(\sum X\right)^2\right)\left(n\sum Y^2 - \left(\sum Y\right)^2\right)}}$$

Pada hakekatnya nilai r dapat bervariasi dari –1 melalui 0 hingga +1 yang apabila :

1. r = 0 atau mendekati 0 maka hubungan antara kedua variabel sangat lemah atau tidak terdapat hubungan sama sekali.
2. r = +1 atau mendekati 1 maka hubungan antara kedua variabel dikatakan positif dan sangat kuat sekali.
3. r = -1 atau mendekati –1 maka hubungan antara kedua variabel dikatakan negatif dan sangat kuat.

Tanda + (positif) dan tanda – (negatif) pada koefisien korelasi sebenarnya memiliki arti yang khas yaitu apabila r positif (+) maka korelasi antara kedua variabel bersifat searah, yang artinya kenaikan atau penurunan nilai-nilai X terjadi bersama - sama dengan kenaikan atau penurunan nilai-nilai Y, dan apabila r negatif (-) maka korelasi antara kedua variabel bersifat saling berlawanan artinya kenaikan atau penurunan nilai-nilai X terjadi bersama-sama dengan penurunan atau kenaikan nilai-nilai Y.

Koefisien korelasi dapat dihitung dengan menggunakan *software* SPSS 12.0 for Windows, dengan langkah software sebagai berikut:

1. Memasukkan koefisien atribut pertanyaan kuesioner di *variable view.*
2. Memasukkan data hasil kuesioner di *data view.*
3. Mengklik *Analyze – Correlate – Bivariate.*
4. Memasukkan semua variable dependen dan independent kedalam *item* yang tersedia.
5. Mengklik *OK.*

2.12.2 Koefisien Determinasi (r^2)

Koefisien determinasi adalah salah satu nilai statistic yang dapat digunakan untuk mengetahui apakah ada hubungan pengaruh antara dua variable. Nilai koefisien determinasi menunjukkan presentase variasi nilai variable dependen yang dapat dijelaskan oleh persamaan regresi yang dihasilkan. Misalnya, nilai r^2 pada suatu persamaan regresi yang menunjukkan hubungan pengaruh antara variable Y sebagai variable dependen dan variable X sebagai variable independent daiperoleh dari hasil perhitungan tertentu adalah 0.85. ini berarti bahwa variasi nilai Y yang dapat dijelaskan oleh persamaan regresi yang diperoleh adalah 85% sedangkan sisanya 15% dipengaruhi oleh variable lain yang berada di luar persamaan (model). (Algifari, 1997)

Koefisien determinasi adalah presentase nilai Y yang dapat dijelaskan oleh garis regresi. Besarnya koefisien determinasi (r^2) dapat dicari dengan menggunakan formulasi sebagai berikut :

$$r^2 = \frac{a\sum Y + b\sum XY - n\left(\bar{Y}\right)^2}{\sum Y^2 - n\left(\bar{Y}\right)^2}$$

Dimana :

a = Titik potong kurva terhadap sumbu Y

b = Slope garis estimasi yang paling baik(best fitting)

n = Banyaknya data

X = nilai variable X

Y = nilai variable Y

$\bar{Y}$ = nilai rata-rata variable Y

BAB III

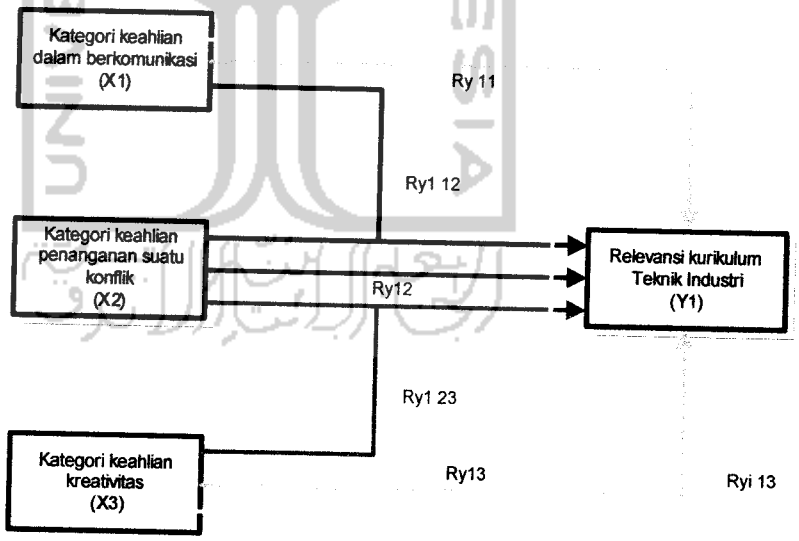
METODOLOGI PENELITIAN

3.1 OBJEK PENELITIAN

Penelitian ini yang menjadi objek adalah para alumni Teknik Industri Universitas Islam Indonesia periode 2005/2006 yang sudah bekerja.

3.2 ANALISIS MODEL

Model yang akan dianalisa adalah model regresi linier baik itu regresi linier sederhana dan berganda. Dalam penelitian ini, model yang digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1 Model 1.

$Y_1 = a + bX_1$ .....persamaan (1)

$$Y_1 = a + bX_2 \quad \text{.....persamaan (2)}$$

$$Y_1 = a + bX_3 \quad \text{.....persamaan (3)}$$

$$Y_1 = a + b_1X_1 + b_2X_2 \quad \text{.....persamaan (4)}$$

$$Y_1 = a + b_1X_1 + b_2X_3 \quad \text{.....persamaan (5)}$$

$$Y_1 = a + b_1X_2 + b_2X_3 \quad \text{.....persamaan (6)}$$

$$Y_1 = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 \quad \text{.....persamaan (7)}$$

Dimana :

X1 = Kategori keahlian komunikasi

X2 = Kategori keahlian penanganan konflik

X3 = Kategori keahlian kreativitas

Y_1 = Relevansi kurikulum Teknik Industri

r_{y11} = Koefisien korelasi sederhana antara keahlian komunikasi dengan relevansi kurikulum Teknik Industri.

r_{y12} = Koefisien korelasi sederhana antara keahlian penanganan konflik dengan relevansi kurikulum Teknik Industri.

r_{y13} = Koefisien korelasi sederhana antara keahlian kreativitas dengan dengan relevansi kurikulum Teknik Industri.

$r_{y1\ 12}$ = Koefisien korelasi berganda antara keahlian komunikasi dan keahlian penanganan konflik dengan relevansi kurikulum Teknik Industri.

$r_{y1\ 13}$ = Koefisien korelasi berganda antara keahlian komunikasi dan keahlian kreativitas dengan relevansi kurikulum Teknik Industri.

$r_{y1\ 23}$ = Koefisien korelasi berganda antara kategori keahlian penanganan konflik dan kategori keahlian kreativitas dengan relevansi kurikulum Teknik Industri.

$r_{y1\ 123}$ = Koefisien korelasi berganda antara kategori keahlian komunikasi, penanganan konflik dan keahlian kreativitas dengan relevansi kurikulum Teknik Industri.

3.3 IDENTIFIKASI MASALAH

Dalam penelitian ini, dilakukan identifikasi masalah, yaitu bagaimana relevansi kurikulum Teknik Industri Universitas Islam Indonesia terhadap kategori keahlian komunikasi, penanganan konflik, dan kreativitas. Hubungan antara variabel-variabel lain untuk kemudian dianalisis dengan menggunakan metode Regresi Linier Sederhana dan Regresi Linier Berganda, sehingga dapat diketahui relevansi antara kurikulum Teknik Industri dengan pekerjaan alumni Teknik Industri, dan hubungan variabel lainnya.

3.4 METODE PENGUMPULAN DATA

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara:

1. **Studi Pustaka**

   Studi pustaka dilakukan agar peneliti dapat menguasai teori maupun konsep dasar yang berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti. Studi ini dilakukan dengan

membaca dan mempelajari beberapa referensi seperti literatur, laporan-laporan ilmiah dan tulisan-tulisan ilmiah lain yang dapat mendukung terbentuknya landasan teori, sehingga dapat digunakan sebagai landasan yang kuat dalam analisis penelitian.

2. Kuisioner

Metode pengumpulan data ini dilakukan dengan cara melaksanakan penyebaran kuisioner kepada pihak yang bersangkutan. dengan tujuan untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan. Ada 2 macam kuisioner yang harus diisi dalam penelitian ini yaitu :

a. Kuisioner profil alumni : memuat data-data deskriptif alumni (relevansi kurikulum) dan saran-saran terhadap prodi jurusan. Kuisioner tersebut diisi oleh alumni jurusan Teknik Industri.

b. Kuisioner pengguna alumni : memuat data-data kompetensi saat alumni mulai kerja dan peningkatan selama bekerja yang isinya terdiri dari beberapa kategori keahlian. Kuisioner tersebut diisi oleh pihak institusi pengguna alumni (pihak perusahaan yang mempekerjakan alumni Teknik Industri).

3.4.1 Data Yang Dibutuhkan

Data-data yang dibutuhkan untuk menyelesaikan masalah dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua :

1. **Data Primer**

   Data primer adalah data yang dikumpulkan peneliti langsung dari sumbernya yaitu alumni. Data primer meliputi data yang dibutuhkan untuk penelitian (data-data hasil kuesioner).

2. **Data Sekunder**

   Data sekunder adalah data yang berasal dari sumber lain seperti hasil penelitian sebelumnya, jurnal dan lain-lain, yang digunakan untuk mendapatkan dan menggali teori-teori yang dapat mendukung pemecahan masalah dalam penelitian.

3.4.2 Populasi

Populasi sasaran *(target population)* adalah populasi yang menjadi sasaran penelitian yaitu populasi yang nantinya akan menjadi cakupan kesimpulan penelitian. Dalam penelitian ini, populasi sasaran adalah alumni Teknik Industri lulusan 2005 – 2006 yang sudah bekerja.

3.4.3 Penentuan Jumlah Sampel

Untuk menetapkan beberapa jumlah sampel yang seharusnya dibuat (N'), maka harus diputuskan terlebih dahulu beberapa tingkat kepercayaan (*convidence level*) dan derajat ketelitian (*degree of accuracy*). Pada penelitian ini penulis menggunakan tingkat kepercayaan 90 % dan tingkat ketelitian 10 %. Ini berarti bahwa sekurang-kurangnya 90 dari 100 harga rata-rata penilaian terhadap atribut akan memiliki penyimpangan tidak lebih dari 10 %.

Adapun jumlah sampel yang ditentukan, dengan menggunakan rumus (Sugiyono, 1999) :

$$n = \frac{(Z_{\alpha/2})^2 NPQ}{d^2(N-1)+(Z_{\alpha/2})^2 PQ}$$

Keterangan :

n = jumlah sampel

N = populasi yang diketahui

d = tingkat ketelitian

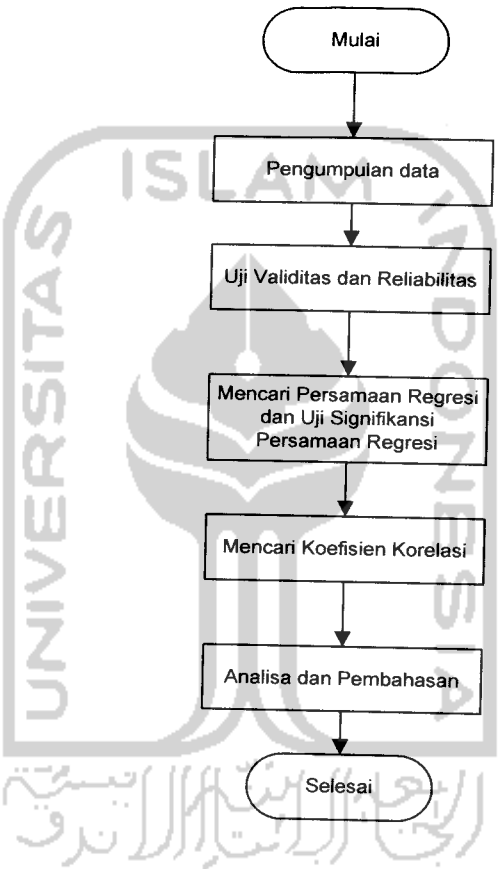
P = proporsi yang sebenarnya (bila tidak diketahui, maka P = 0.5)

Q= 1-P

3.5 PENGOLAHAN DATA DAN ANALISIS

Data-data yang sudah terkumpul kemudian diolah dengan menggunakan analisis regresi dan korelasi

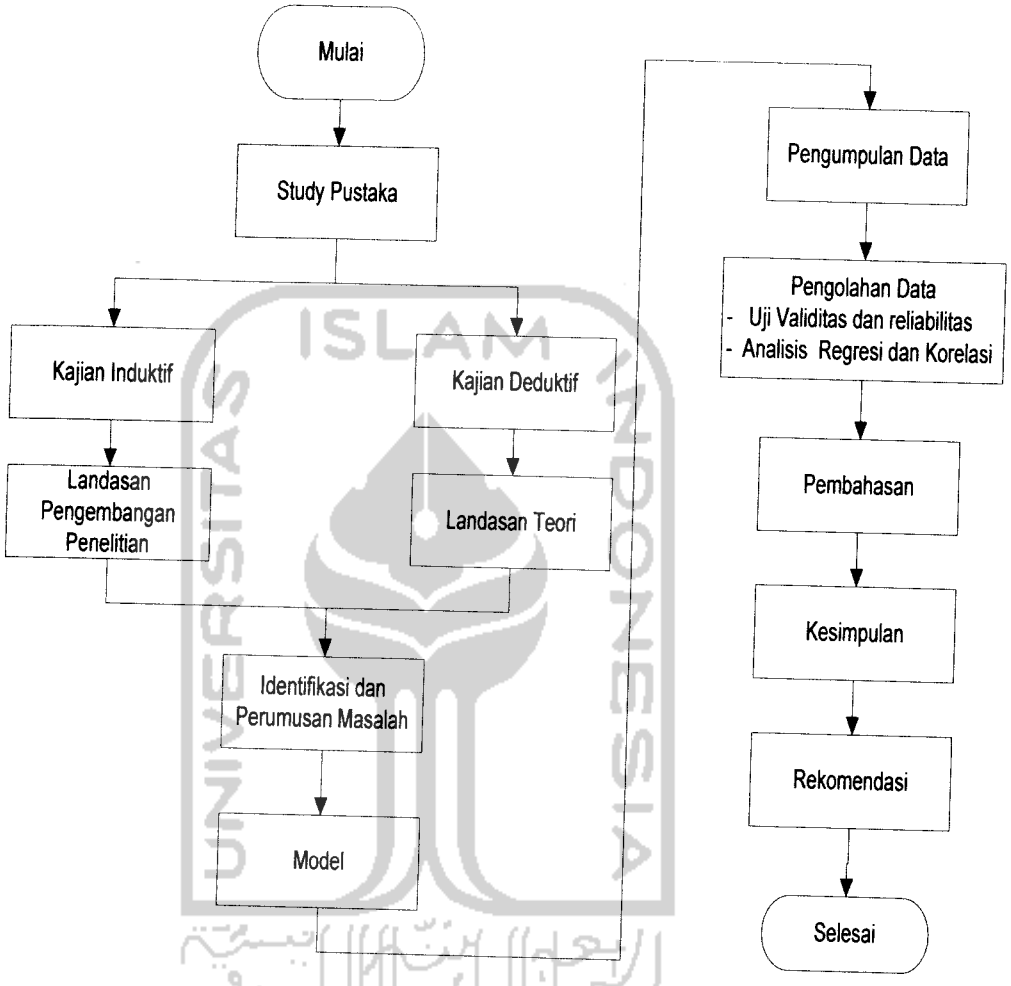
Adapun tahapan – tahapan dalam regresi dan korelasi adalah sebagai berikut:



Gambar 3.2 Diagram alir tahapan regresi dan korelasi

Analisis data regresi dan korelasi dilakukan dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Package for Social Science)* Versi 12.0 for Windows.

3.6 DIAGRAM ALIR METODE PENELITIAN



Gambar 3.3 Diagram Alir Kerangka Penelitian.

BAB IV

PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA

4.1 Pengumpulan Data

Tabel 4.1 item pertanyaan dalam kuisioner

kategori keahlian komunikasi (X1)
Menyampaikan informasi verbal kepada orang lain
Mengkomunikasikan ide ke kelompok secara verbal
Membuat presentasi efektif dalam kelompok besar
kategori keahlian penanganan konflik (X2)
Mengidentifikasi sumber konflik diantara orang-orang yang terlibat
Memberi jalan keluar dari konflik
kategori keahlian kreativitas (X3)
Memberi penyelesaian terbaru terhadap setiap persoalan
Memulai perubahan untuk meningkatkan produktifitas
Mengetahui realita eksternal terbaru yang berhubungan dengan kesuksesan perusahaan
Relevansi kurikulum (Y)
Bagaimana relevansi pendidikan di Prodi Teknik Industri FTI UII dengan pekerjaan saudara saat ini?

Tabel 4.2 hasil rekap kuisioner alumni

No	Nama	X1	X2	X3	Y
1	Antoni Destian	5	10	6	3
2	Bagus Setyobudi	7	8	11	4
3	Wahyuningrum	10	6	10	4
4	Tri Gunawan	6	6	7	1
5	Dwi Cahyo S	4	6	8	2
6	Sandi Kalifadani	10	6	11	3
7	Agus Sanyoto	9	6	9	2
8	Ferry Elmanday	12	5	10	2
9	Rahseto P	11	2	9	3
10	Rahadiyanto Suryoko	10	6	9	2
11	Rafika Noor	15	10	8	2
12	Tony Andriyansah	12	5	10	2

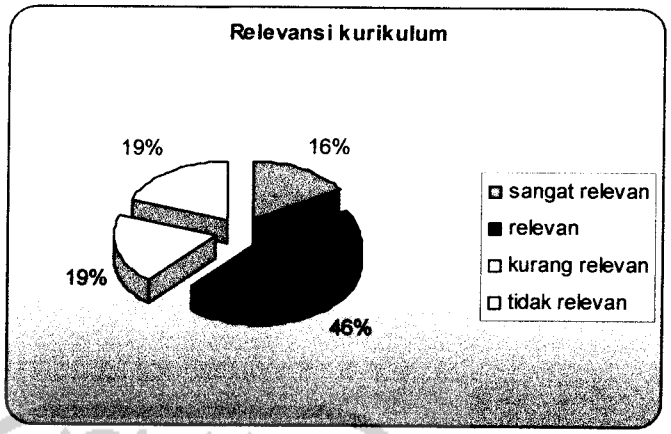
13	Fuad Nugraha Adi	6	5	7	4
14	Muh. Sami	10	10	13	2
15	Muh. Redwan	8	5	8	4
16	Muh. Hairullah	6	5	8	2
17	Hajar Pamundi	9	6	6	4
18	Muh. Bambang S	10	4	9	1
19	Ifan Setyoadi	9	8	9	3
20	Indra Satria B	9	6	9	3
21	Ira Kusuma	7	5	5	2
22	Rochmi V	6	4	7	2
23	Eka Fitria G	6	3	4	1
24	Candra Dewi	6	4	5	1
25	Hendro S	7	5	8	2
26	Diah Retno Irtani	8	5	11	4
27	Pebyanto Abadi	9	5	8	3
28	Aditya Gatot	9	5	10	2
29	Yan Saptadi	3	4	5	2
30	Ibnu Astowo	8	6	6	2
31	Susana Afriati	6	4	6	1

4.1.1 Data Tingkat Relevansi Kurikulum

Informasi tentang relevansi kurikulum Teknik Industri terhadap pekerjaan yang diterima oleh alumni dengan kualifikasi lulusan S1 yang didapat melalui kuisoner profil alumni. Untuk relevansi kurikulum Teknik Industri intervalnya adalah sebagai berikut :

Tabel 4.3 Tabel relevansi kurikulum Teknik Industri

SKOR	relevansi
1	Sangat relevan
2	relevan
3	Kurang relevan
4	Tidak relevan



Gambar 4.1. Histogram relevansi kurikulum

Dari histogram di atas menunjukkan bahwa sebagian besar alumni memberikan penilaian relevansi kurikulum Teknuik Industri terhadap pekerjaannya sebesar 46% atau sebanyak 14 orang alumni yang menyatakan relevan dari jumlah alumni sebesar 31 orang, sebanyak 16% menyatakan sangat relevan, dan sebanyak 19% masing-masing menyatakan bahwa kurang relevan dan tidak relevan

4.1.2 Data Kategori Keahlian Komunikasi

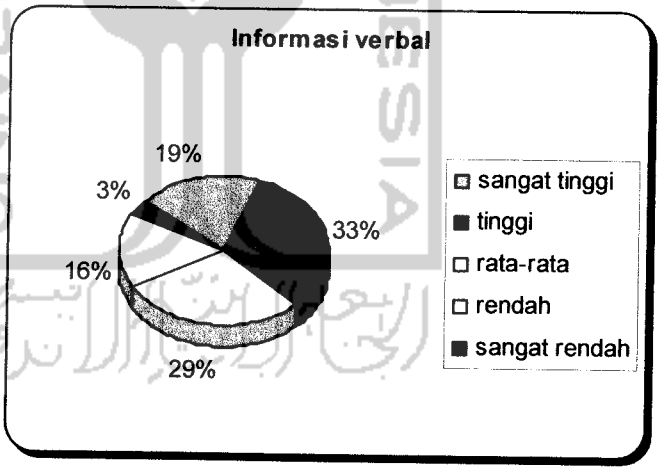
Data mengenai kategori keahlian komunikasi diperoleh melalui kuisoner pengguna alumni yang diisi oleh instansi yang menggunakan/mempekerjakan alumni Teknik Industri.. Diberikan asumsi skor 1 sampai 5. Dengan perincian skor sebagai berikut

Tabel 4.4 Tabel Skor Komunikasi

SKOR	komunikasi
1	Sangat tinggi
2	Tinggi
3	Rata-rata
4	Rendah
5	Sangat rendah

Untuk data kategori keahlian komunikasi, ada 3 butir pernyataan meliputi menyampaikan informasi verbal kepada orang lain, mengkomunikasikan ide ke kelompok secara verbal dan membuat presentasi efektif dalam kelompok besar.

1. Menyampaikan informasi verbal kepada orang lain

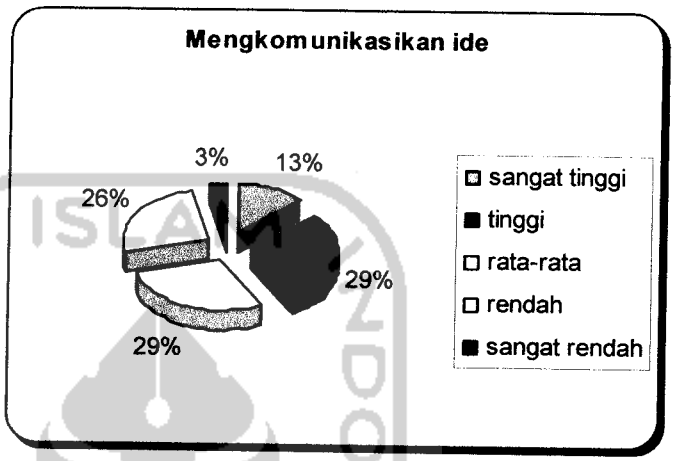


Gambar 4.2. Histogram skor menyampaikan informasi verbal

Dari Histogram di atas menunjukkan bahwa instansi pengguna alumni menyatakan sebanyak 33 % alumni yang mempunyai nilai tinggi, sebanyak 29% yang

mempunyai nilai rata-rata, sebanyak 19% yang mempunyai nilai sangat tinggi, sebanyak 16% mempunyai nilai rendah dan 3% yang mempunyai nilai sangat rendah.

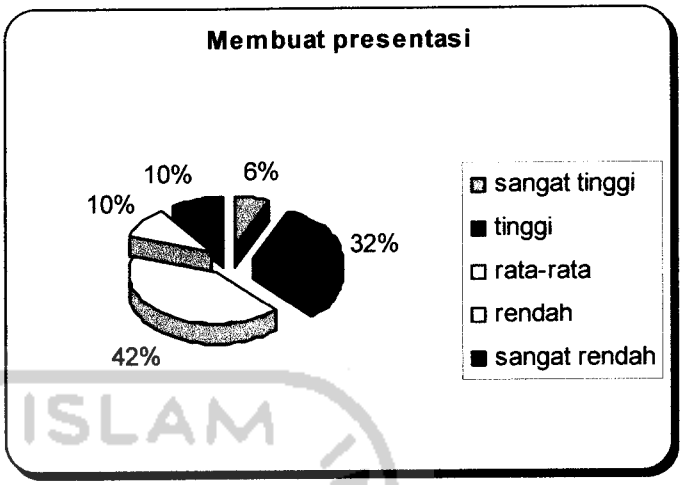
2. Mengkomunikasikan ide ke kelompok secara verbal



Gambar 4.3. Histogram skor mengkomunikasikan ide

Dari Histogram di atas menunjukkan bahwa para instansi pengguna alumni menyatakan masing-masing sebanyak 29% alumni yang mempunyai nilai rata-rata dan sangat rendah, sebanyak 26% yang mempunyai nilai rendah, sebanyak 13% yang mempunyai nilai sangat tinggi dan 3% yang mempunyai nilai sangat rendah..

3. Membuat presentasi efektif dalam kelompok besar



Gambar 4.4. Histogram skor membuat presentasi efektif

Dari Histogram di atas menunjukkan bahwa para instansi pengguna alumni menyatakan sebanyak 42% alumni yang mempunyai nilai rata-rata, sebanyak 32% yang mempunyai nilai tinggi, masing-masing sebanyak 10% yang mempunyai nilai rendah dan rata-rata dan hanya 6% yang mempunyai nilai sangat tinggi.

4.1.3 Data Kategori Keahlian Penanganan Konflik

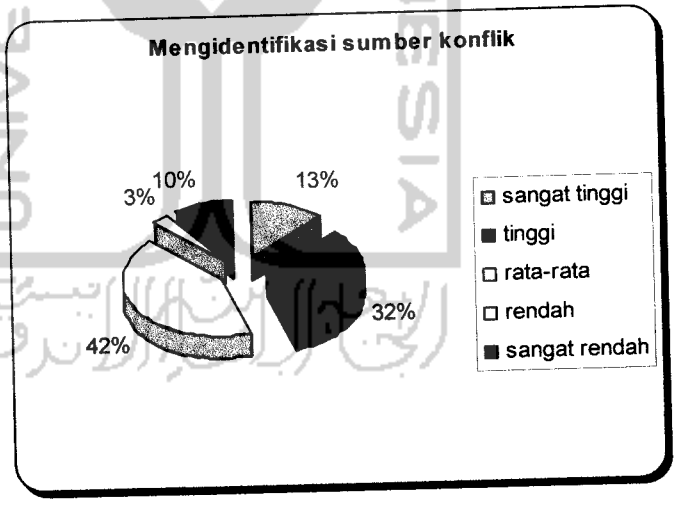
Data mengenai kategori keahlian penanganan konflik diperoleh melalui kuisoner pengguna alumni yang diisi oleh instansi yang menggunakan/mempekerjakan alumni Teknik Industri.. Diberikan asumsi skor 1 sampai 5. Dengan perincian skor sebagai berikut :

Tabel 4.5 Tabel skor penanganan konflik

SKOR	konflik
1	Sangat tinggi
2	tinggi
3	Rata-rata
4	Rendah
5	Sangat rendah

Untuk data kategori keahlian penanganan konflik, ada 2 butir pernyataan meliputi: mengidentifikasi sumber konflik diantara orang-orang yang terlibat, dan memberi jalan keluar dari konflik.

1. Mengidentifikasi sumber konflik

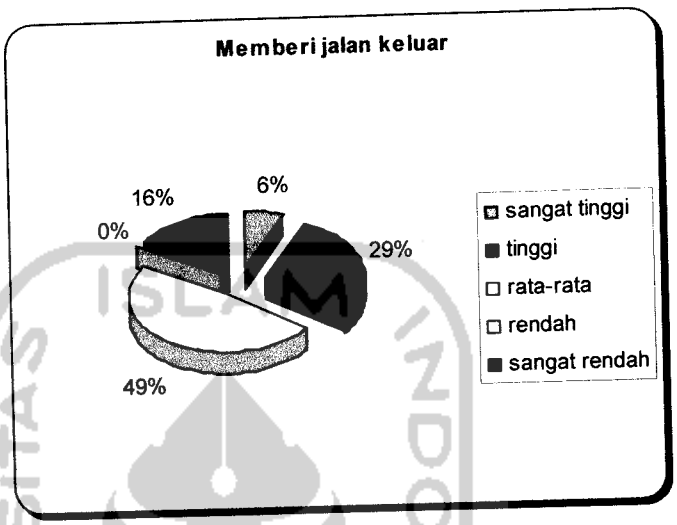


Gambar 4.5. Histogram skor mengidentifikasi konflik

Dari Histogram di atas menunjukkan bahwa instansi pengguna alumni menyatakan sebanyak 42% alumni yang mempunyai rata-rata, sebanyak 32% yang

mempunyai nilai tinggi, sebanyak 13% yang mempunyai nilai sangat tinggi dan 10% yang mempunyai nilai sangat rendah dan hanya 3% yang mempunyai nilai rendah.

2. Memberi jalan keluar dari konflik



Gambar 4.6. Histogram skor memberi jalan keluar

Dari Histogram di atas menunjukkan bahwa para instansi pengguna alumni menyatakan sebanyak 49% alumni masing-masing mempunyai nilai rata-rata, sebanyak 29% yang mempunyai nilai tinggi, dan sebanyak 16% yang mempunyai nilai sangat rendah, dan 6% yang mempunyai nilai sangat tinggi.

4.1.4 Data Kategori Keahlian kreativitas

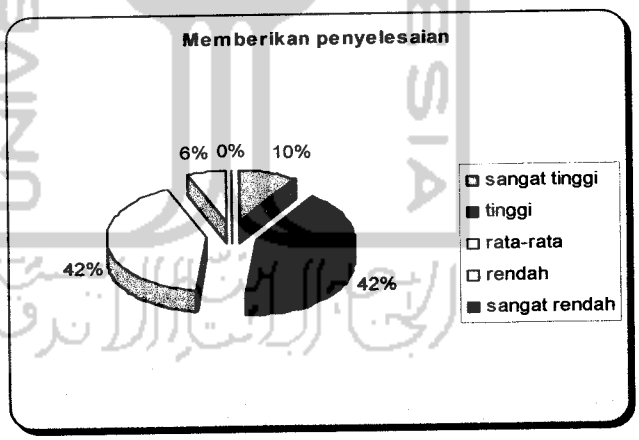
Data kategori keahlian kreativitas diperoleh melalui kuisoner untuk pengguna alumni. Untuk data kategori keahlian dalam berkreativitas diberikan asumsi skor 1 sampai 5. Dengan perincian skor sebagai berikut :

Tabel 4.6 Tabel Skor kreativitas

SKOR	kreativitas
1	Sangat tinggi
2	tinggi
3	Rata-rata
4	Rendah
5	Sangat rendah

Untuk data kategori keahlian kreativitas, ada 3 butir pernyataan yang berhubungan dengan bidang keahlian tersebut, meliputi memberikan penyelesaian terbaru terhadap setiap persoalan, memulai perubahan untuk meningkatkan produktivitas dan mengetahui realita eksternal terbaru yang berhubungan kesuksesan perusahaan.

1. Memberikan penyelesaian terbaru terhadap setiap persoalan.

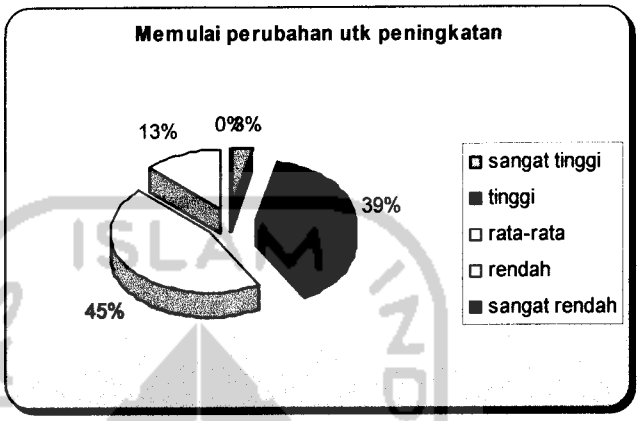


Gambar 4.7. Histogram skor memberikan penyelesaiain terbaru

Dari Histogram di atas menunjukkan bahwa instansi para pengguna alumni menyatakan masing-masing sebanyak 42% alumni yang mempunyai nilai rata-rata dan

tinggi, sebanyak 10% yang mempunyai nilai sangat tinggi, dan sisanya 6% yang mempunyai nilai rendah.

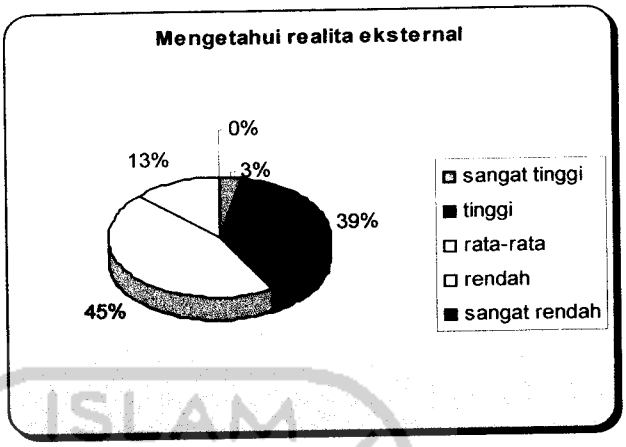
2. Memulai perubahan untuk meningkatkan produktivitas



Gambar 4.8. Histogram skor memulai perubahan

Dari Histogram di atas menunjukkan bahwa instansi pengguna alumni menyatakan sebanyak 45% alumni yang mempunyai nilai rata-rata, sebanyak 39% yang mempunyai nilai tinggi, sebanyak 13% yang mempunyai nilai rendah dan 8% yang mempunyai nilai sangat tinggi.

3. Mengetahui realita eksternal terbaru yang berhubungan kesuksesan perusahaan



Gambar 4.9. Histogram skor mengetahui realita eksternal

Dari Histogram di atas menunjukkan bahwa para instansi pengguna alumni menyatakan sebanyak 45% alumni yang mempunyai nilai rata-rata, sebanyak 39% yang mempunyai nilai tinggi, sebanyak 13 % yang mempunyai nilai rendah dan sisanya 3% yang mempunyai nilai sangat tinggi.

4.1.5 Variabel Penelitian

Ada dua jenis variable penelitian yaitu variable dependent/ bebas (Y) dan variable independent/ terikat (X).

1. Variabel Dependent

   Variabel dependent berarti variable yang bergantung pada variable yang lain. Pada penelitian ini variable dependent yang digunakan adalah relevansi kurikulum Teknik Industri.

2. Variabel Independent

Variabel independent berarti variable yang tidak bergantung pada variable yang lain. Variable independent dalam penelitian ini, yaitu kategori keahlian komunikasi, kategori keahlian penanganan konflik dan kategori keahlian kreativitas.

4.2 Pengolahan Data

4.2.1 Uji Kecukupan Data

Jumlah sampel untuk nasabah ditentukan dengan menggunakan rumus (Sugiyono, 1999) :

$$n = \frac{(Z_{\alpha/2})^2 NPQ}{d^2(N-1) + (Z_{\alpha/2})^2 PQ}$$

Keterangan :

n = jumlah sampel

N = populasi yang diketahui

d = tingkat ketelitian

P = proporsi yang sebenarnya (bila tidak diketahui, maka P = 0.5)

Q= 1-P

Karena proporsi sampel (p) belum diketahui, akan tetapi nilai p selalu diantara 0 sampai 1, dengan nilai p maksimal maka :

$f(p) = p - p^2$

$\frac{df(p)}{d(p)} = 1 - 2p$

$\frac{df(p)}{d(p)}$ maksimal jika $\frac{df(p)}{d(p)} = 0$

$0 = 1 - 2\,p$

$-1 = -2\,p$

$p = 0.5$

Tingkat kepercayaan = 90 %

Tingkat ketelitian (α) = 10 % = 0,1 ; $\alpha/2$ = 0,05 ; $Z\,\alpha/2$ = 1,645

Jumlah populasi (N) = 43 orang

Maka, jumlah sampel yang dibutuhkan adalah :

$$n = \frac{1.645^2 * 43 * 0.5 * 0.5}{0.1^2(43-1) + 1.645^2 * 0.5 * 0.5}$$

$= 26.52 \approx 27$ responden.

Pada penelitian ini, sampel yang diambil adalah sebanyak 31 (tiga puluh satu) responden. Oleh karena itu, data masukan dapat dikatakan cukup.

4.2.2 Uji Validitas dan Reliabilitas

Sebelum digunakan untuk pengumpulan data penelitian, terlebih dahulu dilakukan uji coba hasil kuisoner untuk menguji validitas dan reliabilitasnya. Suatu instrumen pengukukuran valid apabila mampu menjalankan fungsinya atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran. Instrumen pengukuran reliabel apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok yang sama diperoleh hasil pengukuran yang sama. Karena skor butir kuisoner berskala interval,

maka pengujian validitas menggunakan korelasi produk momen sedangkan penghitungan reliabilitasnya menggunakan rumus Alpha Cronbach.

Uji validitas dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

a. *Menentukan hipotesis*

H_0 : Skor butir berkorelasi positif dengan skor faktor (valid)

H_1 : Skor butir tidak berkorelasi positif dengan skor faktor (tidak valid)

b. *Menentukan nilai* r_{tabel}

Dengan tingkat signifikansi 5 %, derajat kebebasan (df)= n – 2, maka (df) = 31-2 = 29, dengan melihat tabel r, nilai r_{tabel} = 0,235

c. *Menentukan nilai* r_{hitung}

$$rxy = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\left[\left\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\right\}\left\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\right\}\right]}}$$

$$rhit = \frac{(rxy)(SBy) - SBx}{\sqrt{\left\{(SBx^2) + (SBy^2) - 2(rxy)(SBx)(SBy)\right\}}}$$

r_{hitung} dapat dihitung dengan menggunakan *software* SPSS 12.0 for Windows, dengan langkah software sebagai berikut:

1. Memasukkan koefisien atribut pertanyaan kuesioner di *variable view*.
2. Memasukkan data hasil kuesioner di *data view*.
3. Menguji validitas dan reabilitas.
4. Mengklik *Analyze – Scale – Reability Analysis*.

5. Memasukkan semua koefisien atribut pertanyaan kuesioner ke *item.*
6. Mengklik *Statistic – Descriptive for – Scale if item delete.*
7. Mengklik Continue – OK.

Langkah-langkah ini dilakukan sampai semua data valid.

Hasil perhitungan r_{hitung} pada *software* SPSS 12.0 dapat dilihat pada nilai *Corrected Item-Total Corelation* sebagai berikut :

Tabel 4.7 Tabel Hasil uji validitas

Item	Corrected Item Total Corelation	Keterangan
Relevansi kurikulum	0.284	valid
Komunikasi	0.463	valid
Penanganan konflik	0.342	valid
Kreativitas	0.621	valid

d. *Membandingkan besar nilai* r_{tabel} *dengan* r_{hitung}

Jika nilai r_{hitung} bernilai positif,serta $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka H_0 diterima

Jika nilai r_{hitung} bernilai positif, serta $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka H_0 ditolak

Jika nilai r_{hitung} bernilai negatif, serta $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka H_0 ditolak

e. *Kesimpulan*

Karena nilai r_{hitung} bernilai positif, serta $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka H_0 diterima, artinya untuk item relevansi kurikulum, komunikasi, penanganan konflik dan kreativitas bernilai positif, maka butir kuisioner dinyatakan valid.

Uji reliabilitas dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

a. *Menentukan hipotesis*

H_0 : Butir kuisioner reliabel.

H_1 : Butir kuisioner tidak reliabel.

b. *Menentukan nilai* r_{tabel}

Dengan tingkat signifikansi 5 %, derajat kebebasan (df) = n – 2, maka dengan melihat tabel r, nilai r_{tabel} = 0.235

c. *Menentukan nilai* $r_{\text{Cronbach's Alpha}}$

$$r_{\text{Cronbach's Alpha}} = \frac{M}{M-1}\left(1 - \frac{Jkx}{JKy}\right)$$

Hasil perhitungan $r_{\text{Cronbach's Alpha}}$ pada *software* SPSS.12.0 dapat dilihat pada nilai *Cronbach's Alpha*. Apabila koefisien reliabilitas semakin mendekati 1, maka kuesioner dikatakan mempunyai reliabilitas yang baik. Nilai *Cronbach's Alpha* yang didapat adalah : 0.626.

d. *Membandingkan besar nilai* $r_{\text{Cronbach's Alpha}}$ *dengan* r_{tabel}

Jika nilai $r_{\text{Cronbach's Alpha}} > r_{tabel}$ maka H_0 diterima

Jika nilai $r_{\text{Cronbach's Alpha}} < r_{tabel}$ maka H_0 ditolak

e. *Kesimpulan*

Karena nilai $r_{\text{Cronbach's Alpha}} > r_{tabel}$ yaitu 0.626 > 0.235 maka H_0 diterima, artinya butir kuisioner reliabel.

4.2.3 Analisis Regresi

4.2.3.1 Uji Signifikansi Persamaan Regresi X_1 terhadap Y_1

Untuk mencari persamaan regresi linier sederhana antara relevansi kurikulum (Y_1) terhadap keahlian komunikasi (X1) diolah dengan menggunakan software SPSS 12.0 Hasilnya adalah sebagai berikut :

Tabel 4.8 Tabel Hasil Persamaan Regresi X_1 terhadap Y_1

Variabel	Koefisien Regresi	t	Sig	R Suare
komunikasi	0.045	0.634	0.531	0.014
Konstanta	2.049	3.352	0.002	

Dari hasil pengolahan data di atas, diperoleh persamaan berikut :

$$Y = 2.049 + 0.045\ X_1$$

Pengujian signifikansi regresi menggunakan uji t dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Hipotesis :

   H_0 = koefisien regresi tidak signifikan

   H_1 = koefisien regresi signifikan

2. Menentukan Nilai t tabel

   Dengan tingkat signifikansi 5 %, derajat kebebasan (df) = n – 2, maka dengan melihat tabel t, nilai t tabel = 1.699.

3. Menentukan nilai t hitung

Dari tabel 4.8 pengolahan menggunakan software SPSS 12.0 didapat harga t hitung sebesar 0.634.

4. Membandingkan besar nilai t hitung dengan t tabel

Jika nilai t hitung > t tabel maka H_0 ditolak

Jika nilai t hitung < t tabel maka H_0 diterima

5. Kesimpulan

Karena t hitung < t tabel yaitu 0.634 < 1.699 maka H_0 diterima. Dapat diambil kesimpulan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara keahlian komunikasi terhadap relevansi kurikulum.

R^2 sebesar 0.014 menunjukkan pengertian bahwa sebesar 1.4% sumbangan pengaruh keahlian komunikasi terhadap relevansi kurikulum. Sedangkan sisanya sebesar 98.6 % dipengaruhi oleh faktor lain.

4.2.3.2 Uji Signifikansi Persamaan Regresi X_2 terhadap Y_1

Untuk mencari persamaan regresi linier sederhana antara bidang keahlian penanganan konflik (X_2) terhadap relevansi kurikulum (Y_1) diolah dengan menggunakan software SPSS 12.0. Hasilnya adalah sebagai berikut :

Tabel 4.9 Tabel Hasil Persamaan Regresi X_2 terhadap Y_1

Variabel	Koefisien Regresi	t	Sig	R Suare
Penanganan konflik	0.118	1.239	0.225	0.050
Konstanta	1.755	3.106	0.004	

Dari hasil pengolahan data di atas, diperoleh persamaan berikut :

$$Y_1 = 1.755 + 0.118\ X_2$$

Pengujian signifikansi regresi menggunakan uji t dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Hipotesis :

   H_0 = koefisien regresi tidak signifikan

   H_1 = koefisien regresi signifikan

2. Menentukan Nilai t tabel

   Dengan tingkat signifikansi 5 %, derajat kebebasan (df) = n – 2, maka dengan melihat tabel t, nilai t tabel = 1.699

3. Menentukan nilai t hitung

   Dari tabel 4.9 pengolahan menggunakan software SPSS 12.0 didapat harga t hitung sebesar 1.239.

4. Membandingkan besar nilai t hitung dengan t tabel

   Jika nilai t hitung > t tabel maka H_0 ditolak

   Jika nilai t hitung < t tabel maka H_0 diterima

5. Kesimpulan

Karena t hitung < t tabel yaitu 1.239 < 1.699 maka H_0 diterima. Dapat diambil kesimpulan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara keahlian penanganan konflik terhadap relevansi kurikulum.

R^2 sebesar 0.050 menunjukkan pengertian bahwa sebesar 5.0% sumbangan pengaruh keahlian penanganan konflik terhadap relevansi kurikulum. Sedangkan sisanya sebesar 95 % dipengaruhi oleh faktor lain.

4.2.3.3 Uji Signifikansi Persamaan Regresi X_3 terhadap Y_1

Untuk mencari persamaan regresi linier sederhana antara kategori keahlian dalam berkreativitas (X_3) terhadap relevansi kurikulum (Y_1) diolah dengan menggunakan software SPSS 12.0. Hasilnya adalah sebagai berikut :

Tabel 4.10 Tabel Hasil Persamaan Regresi X_3 terhadap Y_1

Variabel	Koefisien Regresi	t	Sig	R Square
Kategori keahlian dlm berkreativitas	0.157	1.928	0.064	0.114
Konstanta	1.140	1.663	0.107	

Dari hasil pengolahan data di atas, diperoleh persamaan berikut :

$$Y = 1.140 + 0.157X_3$$

Pengujian signifikansi regresi menggunakan uji t dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Hipotesis :

   H_0 = koefisien regresi tidak signifikan

   H_1 = koefisien regresi signifikan

2. Menentukan Nilai t tabel

   Dengan tingkat signifikansi 5 %, derajat kebebasan (df) = n – 2, maka dengan melihat tabel t, nilai t tabel = 1.699

3. Menentukan nilai t hitung

   Dari tabel 4.10 Pengolahan menggunakan software SPSS 12.0 didapat harga t hitung sebesar 1.928

4. Membandingkan besar nilai t hitung dengan t tabel

   Jika nilai t hitung > t tabel maka H_0 ditolak

   Jika nilai t hitung < t tabel maka H_0 diterima

5. Kesimpulan

   Karena t hitung > t tabel yaitu 1.928 > 1.699 maka H_0 ditolak. Dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kategori keahlian kreativitas terhadap relevansi kurikulum.

R^2 sebesar 0.114 menunjukkan pengertian bahwa sebesar 11.4% sumbangan pengaruh antara kategori keahlian dlm berkreativitas terhadap relevansi kurikulum.. Sedangkan sisanya sebesar 88.6% dipengaruhi oleh faktor lain.

4.2.3.4 Uji Signifikansi Persamaan Regresi X_1 dan X_2 terhadap Y_1

Untuk mencari persamaan regresi linier berganda antara kategori keahlian komunikasi (X_1) dan kategori keahlian penanganan konflik (X_2) terhadap relevansi kurikulum (Y_1) diolah dengan menggunakan software SPSS 12.0. Hasilnya adalah sebagai berikut :

Tabel 4.11 Tabel Hasil Persamaan Regresi X_1 dan X_2 terhadap Y_1

Variabel	Koefisien Regresi	F	Sig	R Square
Komunikasi (X1)	0.027	0.810	0.455	0.055
Penanganan konflik(X2)	0.109			
Konstanta	1.585			

Dari hasil pengolahan data di atas, diperoleh persamaan berikut :

$$Y_1 = 1.585 + 0.027\ X_1 + 0.109\ X_2$$

Pengujian signifikansi regresi berganda menggunakan uji F dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Hipotesis :

   H_0 = Tidak terdapat pengaruh X_1, dan X_2 terhadap Y_1

   H_1 = Terdapat pengaruh X_1dan X_2 terhadap Y_1

2. Menentukan Nilai F table

   Dengan tingkat signifikansi 5 %, v1 = 2, v2 = n-2-1 , maka dengan melihat tabel F, nilai F tabel = 3.34

3. Menentukan nilai F hitung

   Dari tabel 4.11 Pengolahan menggunakan software SPSS 12.0 didapat harga F hitung sebesar 0.810

4. Membandingkan besar nilai F hitung dengan F tabel

   Jika nilai Fhitung > F tabel maka H_0 ditolak

   Jika nilai F hitung < F tabel maka H_0 diterima

5. Kesimpulan

   Karena F hitung < F table yaitu 0.810 < 3.34 maka H_0 diterima. Dapat diambil kesimpulan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara kategori keahlian komunikasi (X_1) dan kategori keahlian penanganan konflik (X_2) terhadap relevansi kurikulum (Y).

R^2 sebesar 0.055 menunjukkan pengertian bahwa hanya sebesar 5.5 % sumbangan pengaruh kategori keahlian komunikasi dan kategori keahlian penanganan konflik terhadap relevansi kurikulum. Sedangkan sisanya sebesar 94.5 % dipengaruhi oleh faktor lain.

4.2.3.5 Uji Signifikansi Persamaan Regresi X_1 dan X_3 terhadap Y_1

Untuk mencari persamaan regresi linier berganda antara kategori keahlian komunikasi (X_1) dan kategori keahlian kreativitas (X_3) terhadap relevansi kurikulum (Y) diolah dengan menggunakan software SPSS 12.0. Hasilnya adalah sebagai berikut :

Tabel 4.12 Tabel Hasil Persamaan Regresi X_1 dan X_3 terhadap Y_1

Variabel	Koefisien Regresi	F	Sig	R Suare
Keahlian komunikasi (X1)	-0.039	1.920	0.165	0.121
Keahlian kreativitas(X3)	0.183			
Konstanta	1.247			

Dari hasil pengolahan data di atas, diperoleh persamaan berikut :

$$Y = 1.247 - 0.039\ X_1 + 0.183\ X_3$$

Pengujian signifikansi regresi menggunakan uji F dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Hipotesis :

   H_0 = Tidak terdapat pengaruh X_1, dan X_3 terhadap Y_1

   H_1 = Terdapat pengaruh X_1dan X_3 terhadap Y_1

2. Menentukan Nilai F table

   Dengan tingkat signifikansi 5 %, v1 = 2, v2 = n-2-1 , maka dengan melihat tabel F, nilai F tabel = 3.34

3. Menentukan nilai F hitung

   Dari tabel 4.12 Pengolahan menggunakan software SPSS 12.0 didapat harga F hitung sebesar 1.920

4. Membandingkan besar nilai F hitung dengan F tabel

   Jika nilai Fhitung > F tabel maka H_0 ditolak

   Jika nilai F hitung < F tabel maka H_0 diterima

5. Kesimpulan

Karena F hitung < F table yaitu 1.920 < 3.34 maka H_0 diterima. Dapat diambil kesimpulan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan kategori keahlian komunikasi (X_1) dan kategori keahlian kreativitas (X_3) terhadap relevansi kurikulum (Y)

R^2 sebesar 0.121 menunjukkan pengertian bahwa hanya sebesar 12.1 % sumbangan pengaruh kategori keahlian komunikasi dan kategori keahlian kreativitas terhadap relevansi kurikulum. Sedangkan sisanya sebesar 87.9 % dipengaruhi oleh faktor lain.

4.2.3.6 Uji Signifikansi Persamaan Regresi X_2 dan X_3 terhadap Y_1

Untuk mencari persamaan regresi linier berganda antara keahlian penanganan konflik (X_2) dan kategori keahlian kreativitas (X_3) terhadap relevansi kurikulum (Y) diolah dengan menggunakan software SPSS 12.0. Hasilnya adalah sebagai berikut :

Tabel 4.13 Tabel Hasil Persamaan Regresi X_2 dan X_3 terhadap Y_1

Variabel	Koefisien Regresi	F	Sig	R Suare
Konflik (X_2)	0.066	2.046	0.148	0.127
Kreativitas (X_3)	0.138			
Konstanta	0.928			

Dari hasil pengolahan data di atas, diperoleh persamaan berikut :

$$Y = 0.928 + 0.066\ X_2 + 0.138\ X_3$$

Pengujian signifikansi regresi berganda menggunakan uji F dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Hipotesis :

   H_0 = Tidak terdapat pengaruh X_2 dan X_3 terhadap Y

   H_1 = Terdapat pengaruh X_2 dan X_3 terhadap Y

2. Menentukan Nilai F table

   Dengan tingkat signifikansi 5 %, v1 = 2, v2 n-2-1 , maka dengan melihat tabel F, nilai F tabel = 3.34

3. Menentukan nilai F hitung

   Dari tabel 4.13 Pengolahan menggunakan software SPSS 12.0 didapat harga F hitung sebesar 2.046

4. Membandingkan besar nilai F hitung dengan F tabel

   Jika nilai Fhitung > F tabel maka H_0 ditolak

   Jika nilai F hitung < F tabel maka H_0 diterima

5. Kesimpulan

   Karena F hitung < F table yaitu 2.046 < 3.34 maka H_0 diterima. Dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat tidak ada pengaruh yang signifikan antara keahlian penanganan konflik dan kategori keahlian kreativitas terhadap relevansi kurikulum.

R^2 sebesar 0.127 menunjukkan pengertian bahwa hanya sebesar 12.7 % sumbangan pengaruh keahlian penanganan konflik dan kategori keahlian kreativitas terhadap relevansi kurikulum. Sedangkan sisanya sebesar 87.3 % dipengaruhi oleh faktor lain.

4.2.3.7 Uji Signifikansi Persamaan Regresi X_1, X_2 dan X_3 terhadap Y_1

Untuk mencari persamaan regresi linier berganda antara kategori bidang keahlian komunikasi (X_1), keahlian penanganan konflik (X_2) dan kategori keahlian kreativitas (X_3) terhadap relevansi kurikulum (Y), diolah dengan menggunakan software SPSS 12.0 Hasilnya adalah sebagai berikut :

Tabel 4.14 Tabel Hasil Persamaan Regresi X_1, X_2 dan X_3 terhadap Y_1

Variabel	Koefisien Regresi	F	Sig	R Suare
Komunikasi (X_1)	-0.043	1.414	0.260	0.136
Penanganan Konflik (X_2)	0.069			
Kreativitas (X_3)	0.165			
Konstanta	1.035			

Dari hasil pengolahan data di atas, diperoleh persamaan berikut :

$$Y_1 = 1.035 - 0.043\ X_1 + 0.069\ X_2 + 0.165\ X_3$$

Pengujian signifikansi regresi berganda menggunakan uji F dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Hipotesis :

   H_0 = Tidak terdapat pengaruh antara X_1, X_2 dan X_3 terhadap Y.

   H_1 = Terdapat pengaruh antara X_1, X_2 dan X_3 terhadap Y.

2. Menentukan Nilai F table

   Dengan tingkat signifikansi 5 %, v1 = 3, v2 = n-3-1 , maka dengan melihat tabel F, nilai F tabel = 2.96

3. Menentukan nilai F hitung

   Dari tabel 4.14 pengolahan menggunakan software SPSS 12.0 didapat harga F hitung sebesar 1.414

4. Membandingkan besar nilai F hitung dengan F tabel

   Jika nilai Fhitung > F tabel maka H_0 ditolak

   Jika nilai F hitung < F tabel maka H_0 diterima

5. Kesimpulan

   Karena F hitung < F table yaitu 1.414 < 2.96 maka H_0 dterima. Dapat diambil kesimpulan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara kategori keahlian komunikasi (X_1), keahlian penanganan konflik (X_2) dan kategori keahlian kreativitas (X_3) terhadap relevansi kurikulum (Y).

R^2 sebesar 0.136 menunjukkan pengertian bahwa hanya sebesar 13.6 % sumbangan kategori keahlian komunikasi , keahlian penanganan konflik dan kategori

keahlian kreativitas terhadap relevansi kurikulum .Sedangkan sisanya sebesar 86.4 % dipengaruhi oleh faktor lain.

4.2.4 Analisis Korelasi

Pada analisis korelasi akan dicari koefisien korelasi untuk semua variable. Perhitungan dilakukan dengan menggunakan software SPSS 12.0. Hasilnya adalah sebagai berikut :

Tabel 4.15 Tabel Koefisien Korelasi Semua Variabel

Correlations

		x1	x2	x3	y
x1	Pearson Correlation	1	.233	.554(**)	.117
	Sig. (1-tailed)	.	.104	.001	.266
	N	31	31	31	31
x2	Pearson Correlation	.233	1	.336(*)	.224
	Sig. (1-tailed)	.104	.	.032	.113
	N	31	31	31	31
x3	Pearson Correlation	.554(**)	.336(*)	1	.337(*)
	Sig. (1-tailed)	.001	.032	.	.032
	N	31	31	31	31
y	Pearson Correlation	.117	.224	.337(*)	1
	Sig. (1-tailed)	.266	.113	.032	.
	N	31	31	31	31

** Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).
* Correlation is significant at the 0.05 level (1-tailed).

Berdasarkan tabel 4.15 dapat diketahui nilai koefisien korelasi antar variabel adalah sebagai berikut:

a. Koefisien korelasi antara relevansi kurikulum (Y) dengan kategori keahlian komunikasi (X1) adalah 0.117. Maka keadaan ini menunjukkan adanya korelasi positif yang tidak signifikan.
b. Koefisien korelasi antara relevansi kurikulum (Y) dengan kategori keahlian penanganan konflik (X2) adalah 0.224. Maka keadaan ini menunjukkan adanya korelasi positif yang tidak signifikan.
c. Koefisien korelasi antara relevansi kurikulum (Y) dengan kategori keahlian kreativitas (X3) adalah 0.337. Maka keadaan ini menunjukkan adanya korelasi positif yang signifikan.

Untuk dapat mengetahui korelasi tersebut signifikan atau tidak signifikan cukup dengan melihat tanda bintang diatas angka koefisien korelasi. Jika ada tanda bintang diatas angka koefisien korelasi berarti korelasi tersebut signifikan, dan juga sebaliknya.

BAB V

PEMBAHASAN

5.1 Analisa Model

Analisis korelasi dan regresi mendukung penelitian ini untuk mengetahui hubungan antar variable yang berpengaruh pada seorang alumni dalam mencari pekerjaan. Variabel dependen (variabel yang akan diramalkan) pada model ini adalah relevansi kurikulum Teknik Industri. Hubungan antar variable pada penelitian ini dapat ditunjukkan pada hubungan parsial antar variable maupun secara simultan. Hasil penelitian ini dibahas pada bagian berikut.

Hubungan antara keahlian komunikasi dengan relevansi kurikulum Teknik Industri . Dalam penelitian ini, ternyata setelah dilakukan uji t, didapatkan perhitungan t hitung < t tabel yaitu 0.634 < 1.699 maka H_0 diterima. Sehingga kedua variabel tidak berhubungan secara signifikan. karena itu setiap peningkatan keahlian komunikasi tidak diikuti pula oleh peningkatan relevansi kurikulum Teknik Industri, dan juga sebaliknya setiap terjadi penurunan keahlian komunikasi tidak diikuti oleh penurunan relevansi kurikulum Teknik Industri. R^2 sebesar 0.014 menunjukkan pengertian bahwa sebesar 1.4% sumbangan pengaruh keahlian komunikasi terhadap relevansi kurikulum. Sedangkan sisanya sebesar 98.6 % dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian ini.

Hubungan antara kategori keahlian penanganan konflik dengan relevansi kurikulum teknik Industri. Dalam penelitian ini ternyata setelah dilakukan uji t,

didapatkan perhitungan t hitung < t tabel yaitu 1.239 < 1.699 maka H_0 diterima. Sehingga kedua variabel tidak berhubungan secara signifikan. karena itu setiap peningkatan keahlian penanganan konflik tidak diikuti pula oleh peningkatan relevansi kurikulum Teknik Industri, dan juga sebaliknya. R^2 sebesar 0.050 menunjukkan pengertian bahwa sebesar 5.0% sumbangan pengaruh keahlian penanganan konflik terhadap relevansi kurikulum. Sedangkan sisanya sebesar 95 % dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian ini.

Hubungan antara kategori keahlian kreativitas terhadap relevansi kurikulum Dalam penelitian ini ternyata setelah dilakukan uji t, didapatkan perhitungan t hitung > t tabel yaitu 1.928 > 1.699 maka H_0 ditolak. Sehingga kedua variabel berhubungan secara signifikan. Dengan nilai korelasi sebesar +0.337, Karena itu setiap peningkatan keahlian kreativitas diikuti pula oleh peningkatan relevansi kurikulum Teknik Industri dan juga sebaliknya. R^2 sebesar 0.114 menunjukkan pengertian bahwa sebesar 11.4% sumbangan pengaruh antara kategori keahlian kreativitas terhadap relevansi kurikulum. Sedangkan sisanya sebesar 86.6% dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian ini.

Hubungan antara kategori keahlian komunikasi dan kategori keahlian penanganan konflik terhadap relevansi kurikulum. Dalam penelitian ini ternyata setelah dilakukan uji F, didapatkan perhitungan F hitung < F tabel yaitu 0.810 < 3.34 maka H_0 diterima. Sehingga tidak ada pengaruh yang significan antara keahlian komunikasi dan kategori keahlian penanganan konflik terhadap relevansi kurikulum. R^2 sebesar 0.055 menunjukkan pengertian bahwa hanya sebesar 5.5 % sumbangan pengaruh kategori keahlian komunikasi dan kategori keahlian penanganan konflik terhadap relevansi

kurikulum. Sedangkan sisanya sebesar 94.5 % dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian ini.

Hubungan antara kategori keahlian komunikasi dan kategori keahlian kreativitas terhadap relevansi kurikulum. Dalam penelitian ini ternyata setelah dilakukan uji F, didapatkan perhitungan F hitung < F tabel yaitu 1.920 < 3.34 maka H_0 diterima. Sehingga tidak ada pengaruh yang significan antara keahlian komunikasi dan kategori keahlian kreativitas terhadap relevansi kurikulum. R^2 sebesar 0.121 menunjukkan pengertian bahwa hanya sebesar 12.1 % sumbangan pengaruh kategori keahlian komunikasi dan kategori keahlian kreativitas terhadap relevansi kurikulum. Sedangkan sisanya sebesar 87.9 % dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian ini.

Hubungan antara kategori bidang keahlian penanganan konflik dan kategori keahlian kreativitas terhadap relevansi kurikulum. Dalam penelitian ini ternyata setelah dilakukan uji F, didapatkan perhitungan F hitung < F tabel yaitu 2.046 < 3.34 maka H_0 diterima. Sehingga tidak ada pengaruh yang significan antara keahlian penanganan konflik dan kategori keahlian kreativitas terhadap relevansi kurikulum. R^2 sebesar 0.127 menunjukkan pengertian bahwa hanya sebesar 12.7 % sumbangan pengaruh kategori keahlian penanganan konflik dan kategori keahlian kreativitas terhadap relevansi kurikulum. Sedangkan sisanya sebesar 87.3 % dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian ini.

Hubungan antara kategori keahlian komunikasi, keahlian penanganan konflik dan kategori keahlian kreativitas terhadap relevansi kurikulum. Dalam penelitian ini ternyata setelah dilakukan uji F, didapatkan perhitungan F hitung < F tabel yaitu 1.414 < 2.96

maka H_0 diterima. Sehingga tidak ada pengaruh yang significan antara kategori keahlian komunikasi, keahlian penanganan konflik dan kategori keahlian kreativitas terhadap relevansi kurikulum. R^2 sebesar 0.136 menunjukkan pengertian bahwa sebesar 13.6 % sumbangan kategori keahlian komunikasi , keahlian penanganan konflik dan kategori keahlian kreativitas terhadap relevansi kurikulum. Sedangkan sisanya sebesar 86.4 % dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian ini.

Meskipun terdapat variabel yang mempunyai hubungan tidak signifikan, tetapi jika ketiga variabel yang mempengaruhi relevansi kurikulum Teknik Industri diuji secara parsial hal ini menunjukkan hubungan positif dan signifikan.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan pengolahan data dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa dari ketiga variabel independent yaitu kategori keahlian komunikasi, kategori keahlian penanganan konflik dan kategori keahlian kreativitas. Hanya kategori keahlian kreativitas yang relevan terhadap kurikulum Teknik Industri. Hal ini didasarkan pada uji t yang signifikan dan nilai korelasi (r) yang positif.

6.2 Saran

Dari hasil penelitian ini maka disarankan sebagai berikut:

1. Untuk dapat meningkatkan relevansi kurikulum jurusan Teknik Industri, banyak hal yang masih banyak diperbaiki terutama keahlian dalam pola pikir yang kreatif pada mahasiswa.

2. Mata kuliah yang dapat memotivasi mahasiswa menjadi kreatif perlu ditingkatkan kualitasnya.. Sehingga mahasiswa harus sering diberikan suatu studi kasus yang dapat memancing mereka berfikir kreatif untuk dapat mencarikan solusinya.

3. Perlu dilakukan penelitian lanjutan dengan objek penelitian lulusan pada tahun ajaran 2006 - 2007 dan seterusnya untuk membandingkan dan meningkatkan kualitas lulusan tiap tahunnya.

DAFTAR PUSTAKA

Algifari.1997. *Analisis Regresi.* BPFE. Yogyakarta.

Bambang Suryoatmono.2005. *Tinjauan Kurikulum Program Magister Teknik Sipil* (On-line) Available at http://home.unpar.ac.id/%7Esuryoatm/Kurikulum%20S2%20-%20BMPTTSSI%202005.pdf

Dale Timpe. 1992. *Kreativitas.* Elex Media Komputindo Jakarta.

Elvinaro dan Bambang. 2007. *Filsafat Ilmu Komunikasi.* Simbiosa Rekatama Media. Bandung.

Felix Jebarus. 1999.*KonflikDalam Organisasi Sebagai Perilaku Komunikasi: Suatu Pendekatan Konseptual.* (On-line) Available at http://www.lmfeui.com/uploads/file22-XXVIII-Februari-1999.PDF.

Hafied Cangara. 1998. *Pengantar Ilmu Komunikasa.* PT. Raja Grafindo Persada : Jakarta

Keputusan Kepala Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan Nomor : Kep-155/K/1996.(On-line) Available at http://ls.bkd.sulsel.go.id/admin/upload/Petunjuk%20Pelaksanaan%20Komunikasi%20Pengawasan%20Bagi%20Pejabat%20Di%20Lingkungan%20BPKP.pdf).

Peraturan Daerah Kota Bandung Nomor : 20 Tahun 2002. (On-line)Available at (http://bandung.go.id/images/download/20.Tahun_2002.pdf).

Schomburg, H.2003. *Handbook of Tracer Study.* University of Kassel, Germany.

Soedarjono,1996 *Petunjuk Pelaksanaan Komuniukasi Pengawasan Bagi Pejabat di Lingkungan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan.* Jakarta. (On line) Available at http://ls.bkd.sulsel.go.id/admin/upload/Petunjuk%20Pelaksanaan%20Komunikasi%20Pengawasan%20Bagi%20Pejabat%20Di%20Lingkungan%20BPKP.pdf

Sudjana.2001.*Metoda statistika.* Tarsito. Bandung

Sudjana.1982.*Teknik Analisis Regresi dan Korelasi.* Tarsito.Bandung.

Sugiyono. 2006. *Statistika Untuk Penelitian.* Alpabeta. Bandung.

Suhartin Citrobroto. 1982. *Prinsip-prinsip dan teknik berkomunikasi.* Bhratara Karya Aksara: Jakarta .

Supramono & Sugiarto. 1993. *Statistika.* Andi Offset. Yogyakarta.

Tracer study dan labour market signal bagi luluisan Universitas Gadjah Mada. 2004. Yogyakarta

Walpole, Ronald E. 1986.*Ilmu Peluang dan Statistika untuk Insinyur dan Ilmuwan.* Penerbit ITB. Bandung.

LAMPIRAN

No	Nama	X1(komunikasi)				X2 (konflik)			X3 (kreativitas)				Y
		1	2	3	sum	1	2	sum	1	2	3	sum	
1	Antoni Destian	1	2	2	5	5	5	10	2	2	2	6	3
2	Bagus Setyobudi	1	1	5	7	3	5	8	3	3	5	11	4
3	Wahyuningrum	3	3	4	10	3	3	6	3	4	3	10	4
4	Tri Gunawan	2	2	2	6	3	3	6	2	2	3	7	1
5	Dwi Cahyo S	1	1	2	4	1	5	6	2	3	3	8	2
6	Sandi Kalifadani	4	3	3	10	3	3	6	4	4	3	11	3
7	Agus Sanyoto	3	3	3	9	3	3	6	3	3	3	9	2
8	Ferry Elmanday	4	4	4	12	2	3	5	3	3	4	10	2
9	Rahseto P	3	3	5	11	1	1	2	1	3	5	9	3
10	Rahadiyanto Suryoko	3	4	3	10	3	3	6	3	3	3	9	2
11	Rafika Noor	5	5	5	15	5	5	10	3	2	3	8	2
12	Tony Andriyansah	4	4	4	12	3	2	5	3	3	4	10	2
13	Fuad Nugraha Adi	2	2	2	6	3	2	5	2	2	3	7	4
14	Muh. Sami	3	4	3	10	5	5	10	3	5	5	13	2
15	Muh. Redwan	1	4	3	8	2	3	5	2	3	3	8	4
16	Muh. Hairullah	2	2	2	6	2	3	5	2	3	3	8	2
17	Hajar Pamundi	2	4	3	9	3	3	6	2	2	2	6	4
18	Muh. Bambang S	4	3	3	10	2	2	4	3	3	3	9	1
19	Ifan Setyoadi	3	3	3	9	3	5	8	3	3	3	9	3
20	Indra Satria B	3	4	2	9	3	3	6	3	3	3	9	3
21	Ira Kusuma	2	4	1	7	2	3	5	2	1	2	5	2
22	Rochmi V	2	1	3	6	2	2	4	2	3	2	7	2
23	Eka Fitria G	1	2	3	6	1	2	3	1	2	1	4	1
24	Candra Dewi	1	3	2	6	1	3	4	1	3	1	5	1
25	Hendro S	2	2	3	7	2	3	5	2	4	2	8	2
26	Diah Retno Irtani	4	2	2	8	4	1	5	4	3	4	11	4
27	Pebyanto Abadi	3	3	3	9	3	2	5	3	2	3	8	3
28	Aditya Gatot	3	3	3	9	3	2	5	3	3	4	10	2
29	Yan Saptadi	1	1	1	3	2	2	4	2	1	2	5	2
30	Ibnu Astowo	3	3	2	8	3	3	6	1	3	2	6	2
31	Susana Afriati	2	2	2	6	2	2	4	2	2	2	6	1

TRACER STUDY
PEMETAAN PROFIL ALUMNI
JURUSAN TEKNIK INDUSTRI
FAKULTAS TEKNOLOGI INDUSTRI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Identitas

Nama	:
TTL	: , --19
Sex	:
Alamat rumah	: Telp: () Hp: E-mail: @com
Tahun masuk	:lulus
IPK	:
Pekerjaan	:
Alamat kantor	:
Posisi	:

PETUNJUK PENGISIAN KUISIONER

Berilah tanda silang (X) pada kotak pilihan jawaban. Pada pertanyaan isian, isilah sesuai dengan keadaan Saudara.

1. Berapa lama waktu yang Saudara butuhkan setelah lulus, untuk mendapatkan pekerjaan pertama?
   ( ) Langsung bekerja
   ( ) Kurang dari 3 bulan
   ( ) 3 – 6 bulan
   ( ) 6 bulan – 1 tahun
   ( ) 1 – 2 tahun
   ( ) Lebih dari 2 tahun
   ( ) Saya telah bekerja ketika masih kuliah, pada semester… /tahun…

2. Jika sampai saat ini belum bekerja, mana diantara kemungkinan di bawah ini, yang sesuai dengan kondisi Saudara :
   ( ) Belum ada lowongan kerja yang sesuai dengan minat saya
   ( ) Sudah melamar tetapi tidak dipanggil
   ( ) Sudah mengikuti tes tetapi tidak lulus
   ( ) Sudah sampai interview tetapi tidak lulus
   ( ) Sudah sampai mengikuti training tetapi tidak lulus
   ( ) Lainnya, sebutkan…..

3. Sudah berapa kalikah Anda melaksanakan test pekerjaan
   ( ) 1 kali
   ( ) 2 – 5
   ( ) 6 - 10
   ( ) 11 - 25
   ( ) Lebih dari 25

4. Sudah berapa kalikah Saudara mengajukan/mengirim lamaran peekerjaan :
   ( ) 1 kali
   ( ) 2 – 5
   ( ) 6 - 10
   ( ) 11- 25
   ( ) Lebih dari 25

5. Menurut Saudara, apakah yang menyebabkan Saudara lama menunggu pekerjaan:

( ) Bidang minat tidak sesuai
( ) Kemampuan komunikasi
( ) IPK
( ) Gaji yang ditawarkan
( ) Kemampuan berbahasa asing
( ) Lain-lain, sebutkan...

6. Dari mana Saudara mendapatkan informasi pekerjaan pertama? (hanya satu jawaban)

( ) Iklan TV
( ) Iklan radio
( ) Iklan media cetak
( ) Dosen/karyawan
( ) Keluarga
( ) Alumni
( ) Pengumuman di kampus
( ) Teman

7. Bagaimana Saudara mendapatkan pekerjaan pertama? (hanya satu jawaban)

( ) Tanpa tes dengan rekomendasi
( ) Ditugaskan/ikatan dinas
( ) Inisiatif sendiri
( ) Kompetisi dengan tes
( ) Ditawari
( ) Lainnya, sebutkan.....

8. Jenis pelatihan/kursus apa yang Saudara ikuti untuk mendukung dalam penerimaan di tempat kerja?

( ) Tidak pernah
( ) Manajemen
( ) SDM
( ) Marketing
( ) Teknologi
( ) Keuangan
( ) Lainnya, sebutkan.....

9. Apakah pekerjaan yang Saudara tekuni saat ini merupakan pekerjaan yang...

( ) Pertama
( ) Keempat

( ) Kedua
( ) Ketiga
( ) Kelima
( ) Lainnya, sebutkan....

10. Apa yang menyebabkan Saudara pindah pekerjaan?

( ) Lingkungan tempat kerja
( ) Gaji tidak memadai
( ) Penghargaan kurang
( ) Penghasilan tambahan kurang
( ) Promosi kepangkatan tidak ada
( ) Lainnya, sebutkan.....

11. Apakah tipe instansi/Lembaga tempat Saudara bekerja? Sebutkan jenis secara spesifik!

( ) Pendidikan, tingkat.....
( ) Penelitian
( ) Perdagangan, sebutkan.....
( ) Pelayanan/Jasa, sebutkan....
( ) Industri, sebutkan....
( ) Lainnya, sebutkan.....

12. Organisasi/Instansi tempat Saudara bekerja merupakan organisasi/instansi?

( ) Pemerintah
( ) Swasta PMA
( ) TNI
( ) Lainnya, sebutkan.....
( ) Swasta PMDN
( ) Milik sendiri
( ) BUMN

13. Jika Saudara bekerja pada industri manufaktur, apa kelompok bidang pekerjaan Anda :

( ) Produksi
( ) Keuangan
( ) Penelitian dan pengembangan
( ) Pengawasan kualitas

( ) Pemasaran ( ) SDM

( ) Lainnya,.....

14. Jika Saudara bekerja pada industri jasa, apa kelompok bidang pekerjaan Anda :

( ) Produksi ( ) Penelitian dan pengembangan

( ) Keuangan ( ) Pengawasan kualitas

( ) Pemasaran ( ) SDM

( ) Lainnya,.....

15. Berapa gaji pertama Saudara saat pertama kali mendapat pekerjaan (termasuk bonus dan tunjangan lainnya) dalam rupiah per bulan?

( ) 500,000 – 1 juta ( ) 2 juta – 2.5 juta

( ) 1 juta – 1.5 juta ( ) 2.5 juta – 3 juta

( ) 1.5 juta – 2 juta ( ) > 3 juta

16. Berapa penghasilan Anda (termasuk bonus dan tunjangan lainnya) sekarang dalam rupiah per bulan?

( ) 500,000 – 1 juta ( ) 2 juta – 2.5 juta

( ) 1 juta – 1.5 juta ( ) 2.5 juta – 3 juta

( ) 1.5 juta – 2 juta ( ) > 3 juta

17. Berapa jumlah seluruh pekerja (staf dan karyawan) di tempat Saudara bekerja saat ini?

( ) Bekerja sendiri ( ) 101 - 1000

( ) Kurang dari 20 ( ) Lebih dari 1000

( ) 21 – 100

18. Berapa jumlah karyawan yang menjadi tanggung jawab (bawahan) Saudra?

( ) Tidak ada
( ) Kurang dari 5
( ) 6 – 10
( ) 11 - 25
( ) Lebih dari 25

19. Pada saat ini Anda sebagai :

( ) CEO
( ) Manajer
( ) Kepala bagian
( ) Kepala seksi
( ) Yang lain,.....

20. Sudah berapa lama Saudara menekuni pekerjaan sekarang ini?

( ) Kurang dari 6 bulan
( ) 1 – 2 tahun
( ) 2 – 3 tahun
( ) Lebih dari 3 tahun

21. Sudah beberapa kali Saudara pindah pekerjaan

( ) Tidak pernah
( ) 1 kali
( ) 2 kali
( ) 3 kali
( ) 4 kali
( ) Lebih dari 4 kali

22. Pernahkan Saudara mengikuti pelatihan dan kursus untuk menambah pengetahuan dan ketrampilan :

( ) Tidak pernah
( ) 1 kali
( ) 2 kali
( ) 3 kali
( ) 4 kali
( ) Lebih dari 4 kali

23. Menurut pendapat Saudara, bagaimana instansi/lembaga tempat Saudara bekerja saat ini menilai kinerja Saudara?

( ) ( ) ( ) ( ) ( )

Sangat rendah Sangat tinggi

24. Menurut Anda, dibandingkan dengan lulusan Jurusan Teknik Industri Universitas lain, maka sebagai alumni Jurusan Teknik Industri UII, Anda.....

( ) ( ) ( ) ( ) ( )

Sangat kurang kurang setara lebih baik jauh lebih baik

Jika ada kelebihan, dalam hal apa?.....

25. Nilai kualitas pendidikan di Prodi Teknik Industri FTI-UII secara umum menurut Anda?

( ) ( ) ( ) ( ) ( )

Buruk Sangat baik

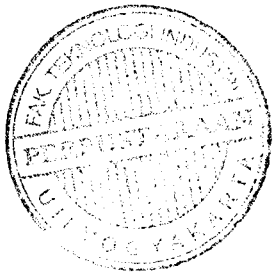
26. Bagaimana relevansi pendidikan di Prodi Teknik Industri FTI-UII dengan pekerjaan Saudara saat ini?

( ) Sangat relevan ( ) Relevan

( ) Kurang relevan ( ) Tidak relevan

27. Saran-saran untuk perbaikan Prodi Teknik Industri FTI-UII :

Saran untuk penambahan mata kuliah/program pelatihan dan lain-lain yang dibutuhkan untuk meningkatkan pengetahuan, skill maupun pengembangan karakter lulusan sehingga akan membantu bersaing memasuki dunia kerja



TRACER STUDY
PEMETAAN PROFIL PENGGUNA ALUMNI
JURUSAN TEKNIK INDUSTRI
FAKULTAS TEKNOLOGI INDUSTRI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

KUISIONER UNTUK INSTITUSI PENGGUNA LULUSAN JTI-FTI-UII

Kompetensi pada saat mulai bekerja:

1 = Sangat tinggi
2 = Tinggi
3 = Rata-rata
4 = Rendah
5 = Sangat rendah
6 = Tidak tahu

Peningkatan selama bekerja:

1 = Tidak ada
2 = Sedikit
3 = Rata-rata
4 = Besar
T = Tidak tahu

Kompetensi						Kategori keahlian	Peningkatan				
1	2	3	4	5	T	**A. Pemecahan masalah dan analisa**	1	2	3	4	T
						1. Mengidentifikasi masalah					
						2. Memprioritaskan masalah					
						3. Pemecahan masalah					
						4. Kontribusi ke kelompok untuk pemecahan persoalan					
						5. Mengajukan dan memilih pertanyaan yang tepat					
						6. Menjawab pertanyaan					
						7. Mengidentifikasi komponen ide yang penting					
						8. Memilah data yang relevan untuk : membahas permasalahan dan menyelesaikan persoalan					
1	2	3	4	5	T	**B. Keahlian dalam pengambilan keputusan**	1	2	3	4	T
						1. Merumuskan keputusan dalam waktu yang pendek					
						2. Menelaah dampak jangka panjang dari keputusan yang diambil					
						3. Merumuskan keputusan berdasarkan analisa situasi yang mendalam					
						4. Mengidentifikasi implikasi politis dari keputusan yang dibuat					
						5. Mengetahui implikasi etika dari keputusan yang dibuat					
						6. Mengenali semua yang terkena ekses					

						pengambilam keputusan					
1	2	3	4	5	T	**C. Perencanaan dan Organisasi**	1	2	3	4	T
						1. Menemukan hal kritis yang harus dilakukan					
						2. Menerima tanggung jawab					
						3. Memonitor pencapaian target					
						4. Mengintegrasikan pertimbangan strategis dalam penyusunan rencana					
						5. Meninjau ulang penyusunan rencana untuk memasukkan informasi baru					
1	2	3	4	5	T	**D. Organisasi personal dan manajemen waktu**	1	2	3	4	T
						1. Menentukan prioritas					
						2. Mengalokasikan waktu secara efisien					
						3. Mampu mengerjakan beberapa tugas sekali waktu					
						4. Memenuhi tenggat waktu					
1	2	3	4	5	T	**E. Pemecahan masalah dan analisa**	1	2	3	4	T
						1. Reasonable dalam memahami resiko yang berhubungan dengan pekerjaan					
						2. Mengidentifikasi outcome negative yang potensial dalam mempertimbangkan situasi yang beresiko					
						3. Memonitor kemajuan pekerjaan terhadap target dalam situasi beresiko					
						4. Mengenali cara alternative untuk mencapai target					
1	2	3	4	5	T	**F. Komunikasi lisan**	1	2	3	4	T
						1. Menyampaikan informasi verbal kepada orang lain					
						2. Mengkomunikasikan ide ke kelompok secara verbal					
						3. Membuat presentasi efektif dalam kelompok besar					
1	2	3	4	5	T	**G. Komunikasi tertulis**	1	2	3	4	T
						1. Penulisan laporan					
						2. Penulisan komunikasi bisnis formal (surat)					
						3. Penulsian komunikasi bisnis informal (memo)					
1	2	3	4	5	T	**H. Mendengarkan**	1	2	3	4	T
						1. Mendengarkan dengan penuh perhatian					
						2. Memberi respon secara efektif terhadap komentar orang lain selama percakapan					

1	**2**	**3**	**4**	**5**	**T**	**I. Kemamapuan dalam hubungan antar personal**	**1**	**2**	**3**	**4**	**T**
						1. Bekerja sama baik dengan pegawai lainnya					
						2. Berkomunikasi dengan atasan					
						3. Mempunyai hubungan baik dengan bawahan					
						4. Berempati terhadap orang lain					
						5. Mengerti kebutuhan orang lain					
1	**2**	**3**	**4**	**5**	**T**	**J. Penanganan konflik**	**1**	**2**	**3**	**4**	**T**
						1. Mengidentifikasi sumber konflik diantara orang-orang yang terlibat					
						2. Memberi jalan keluar dari konflik					
1	**2**	**3**	**4**	**5**	**T**	**K. Kepemimpinan dan Pengaruh**	**1**	**2**	**3**	**4**	**T**
						1. Mengawasi pekerjaan orang lain					
						2. Memberikan arahan dan petunjuk kepada yang lain					
						3. Mendelegasikan pekerjaan kepada ahli					
						4. Mendelegasikan pekerjaan kepada bawahan					
1	**2**	**3**	**4**	**5**	**T**	**L. Melakukan koordinasi**	**1**	**2**	**3**	**4**	**T**
						1. Melakukan koordinasi pekerjaan dengan ahli					
						2. Melakukan koordinasi pekerjaan dengan bawahan					
1	**2**	**3**	**4**	**5**	**T**	**M. Kreativitas, inovasi, perubahan**	**1**	**2**	**3**	**4**	**T**
						1. Memberikan penyelesaian terbaru terhadap setiap persoalan					
						2. Beradaptasi terhadap situasi perubahan					
						3. Memulai perubahan untuk meningkatkan produktivitas					
						4. Mengetahui realita eksternal terbaru yang berhubungan dengan kesuksesan perusahaan					
						5. Mengkonsep ulang peranan sebagai respon terhadap realitas perubahan perusahaan					
1	**2**	**3**	**4**	**5**	**T**	**N. Visi**	**1**	**2**	**3**	**4**	**T**
						1. Mengkonseptualisasikan masa depan perusahaan					
						2. Memberikan cara-cara inovatif untuk perkembangan masa depan perusahaan					

1	**2**	**3**	**4**	**5**	**T**	**O. Kemampuan konseptualitas**	**1**	**2**	**3**	**4**	**T**
						1. Mengkombinasikan informasi relevan dari beberapa sumber					
						2. Memanfaatkan informasi untuk konteks baru atau yang lebih luas					
						3. Mengintegrasikan informasi ke dalam konsteks yang lebih umum					
1	**2**	**3**	**4**	**5**	**T**	**P. Kemampuan mendengarkan**	**1**	**2**	**3**	**4**	**T**
						1. Mengetahui perkembangan di bidangnya					
						2. Memperoleh pengetahuan baru dari pengalaman sehari-hari					
1	**2**	**3**	**4**	**5**	**T**	**Q. Kekuatan personal**	**1**	**2**	**3**	**4**	**T**
						1. Mempunyai stamina tinggi					
						2. Memotivasi diri sendiri agar berfungsi pada level optimal					
						3. Memberi respon terhadap kritik membangun					
						4. Menjaga kelakuan positif					
						5. Dapat bekerja dalam situasi tertekan					
						6. Mampu bekerja mandiri					
1	**2**	**3**	**4**	**5**	**T**	**R. Kemampuan teknis**	**1**	**2**	**3**	**4**	**T**
						1. Mempunyai pengetahuan teknis tertentu					
						2. Menggunakan komputer					

Reliability

Warnings

The covariance matrix is calculated and used in the analysis.

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	31	100.0
	Excluded[a]	0	.0
	Total	31	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.626	.632	4

Inter-Item Correlation Matrix

	x1	x2	x3	y
x1	1.000	.233	.554	.117
x2	.233	1.000	.336	.224
x3	.554	.336	1.000	.337
y	.117	.224	.337	1.000

The covariance matrix is calculated and used in the analysis.

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
x1	16.1935	14.028	.463	.316	.530
x2	18.7097	20.080	.342	.131	.601
x3	16.2258	14.781	.621	.408	.374
y	21.9355	25.596	.284	.136	.643

Regression X1 thd Y

Variables Entered/Removed[b]

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	x1[a]	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: y

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.117[a]	.014	-.020	1.00249

a. Predictors: (Constant), x1

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.404	1	.404	.402	.531[a]
	Residual	29.144	29	1.005		
	Total	29.548	30			

a. Predictors: (Constant), x1

b. Dependent Variable: y

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.049	.611		3.352	.002
	x1	.045	.072	.117	.634	.531

a. Dependent Variable: y

Regression X2 thd Y

Variables Entered/Removed[b]

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	x2[a]	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: y

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.224[a]	.050	.018	.98371

a. Predictors: (Constant), x2

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.485	1	1.485	1.535	.225[a]
	Residual	28.063	29	.968		
	Total	29.548	30			

a. Predictors: (Constant), x2

b. Dependent Variable: y

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.755	.565		3.106	.004
	x2	.118	.095	.224	1.239	.225

a. Dependent Variable: y

Regression X3 thd Y

Variables Entered/Removed[b]

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	x3[a]	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: y

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.337[a]	.114	.083	.95037

a. Predictors: (Constant), x3

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3.356	1	3.356	3.715	.064[a]
	Residual	26.193	29	.903		
	Total	29.548	30			

a. Predictors: (Constant), x3

b. Dependent Variable: y

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.140	.685		1.663	.107
	x3	.157	.082	.337	1.928	.064

a. Dependent Variable: y

Regression X1 dan X2 thd Y

Variables Entered/Removed[b]

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	x2, x1[a]	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: y

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.234[a]	.055	-.013	.99879

a. Predictors: (Constant), x2, x1

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.616	2	.808	.810	.455[a]
	Residual	27.932	28	.998		
	Total	29.548	30			

a. Predictors: (Constant), x2, x1

b. Dependent Variable: y

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.585	.740		2.141	.041
	x1	.027	.073	.068	.362	.720
	x2	.109	.099	.208	1.102	.280

a. Dependent Variable: y

Regression X1 dan X3 thd Y

Variables Entered/Removed[b]

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	x3, x1[a]	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: y

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.347[a]	.121	.058	.96334

a. Predictors: (Constant), x3, x1

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3.564	2	1.782	1.920	.165[a]
	Residual	25.985	28	.928		
	Total	29.548	30			

a. Predictors: (Constant), x3, x1

b. Dependent Variable: y

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.247	.731		1.707	.099
	x1	-.039	.083	-.101	-.473	.640
	x3	.183	.099	.393	1.845	.076

a. Dependent Variable: y

Regression X2 dan X3 thd Y

Variables Entered/Removed[b]

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	x2, x3[a]	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: y

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.357[a]	.127	.065	.95956

a. Predictors: (Constant), x2, x3

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3.767	2	1.884	2.046	.148[a]
	Residual	25.781	28	.921		
	Total	29.548	30			

a. Predictors: (Constant), x2, x3

b. Dependent Variable: y

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.928	.761		1.220	.233
	x3	.138	.088	.295	1.574	.127
	x2	.066	.098	.125	.668	.509

a. Dependent Variable: y

Regression X1, X2 dan X3 thd Y

Variables Entered/Removed[b]

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	x1, x2, x3[a]	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: y

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.368[a]	.136	.040	.97251

a. Predictors: (Constant), x1, x2, x3

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4.012	3	1.337	1.414	.260[a]
	Residual	25.536	27	.946		
	Total	29.548	30			

a. Predictors: (Constant), x1, x2, x3

b. Dependent Variable: y

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.035	.799		1.295	.206
	x3	.165	.104	.354	1.592	.123
	x2	.069	.100	.131	.689	.497
	x1	-.043	.084	-.110	-.509	.615

a. Dependent Variable: y

Correlations

Correlations

		x1	x2	x3	y
x1	Pearson Correlation	1	.233	.554**	.117
	Sig. (1-tailed)	.	.104	.001	.266
	N	31	31	31	31
x2	Pearson Correlation	.233	1	.336*	.224
	Sig. (1-tailed)	.104	.	.032	.113
	N	31	31	31	31
x3	Pearson Correlation	.554**	.336*	1	.337*
	Sig. (1-tailed)	.001	.032	.	.032
	N	31	31	31	31
y	Pearson Correlation	.117	.224	.337*	1
	Sig. (1-tailed)	.266	.113	.032	.
	N	31	31	31	31

**. Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (1-tailed).

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA